

**PENCEGAHAN MINUMAN KERAS DI NEGERI KELANTAN
MALAYSIA
DITINJAU DARI HUKUM ISLAM DAN PERATURAN MAJELIS
PERBANDARAN KOTA BHARU(MPKB)**



Oleh :

Mohd Hakimi Bin Shafie

NIM 13159006

SKRIPSI

**Disusun dalam Rangka untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017 M / 1439**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PROGRAM STUDI
PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM

Jln. Prof. K. H Zainal Abidin Fikry, Kode Pos : 30126 Kotak Pos: 54 Telp.(0711)
362427 KM. 3,5 Palembang

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hakimi Bin Shafie
NIM/Program Studi : 13159006 / Syariah
Judul Skripsi : Pencegahan Penjualan Minuman Keras Di Negeri Kelantan, Malaysia.
Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Peraturan Majelis Perbandaran Kota
Bharu (MPKB).

Telah Diterima dalam Ujian Skripsi pada Tanggal 22 September 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal, 03 NOVEMBER 2017 Pembimbing Utama : Dra. Hj. Siti Zailia, M. Ag
t.t
Tanggal, 31 OKTOBER 2017 Pembimbing Kedua : Syaiful Aziz, M.H.I
t.t
Tanggal, 31 OKTOBER 2017 Penguji Utama : Drs. M. Zubri, M.H.I
t.t
Tanggal, 31 OKTOBER 2017 Penguji Kedua : Dra. Zuraifah, M.H.I
t.t
Tanggal, 02 NOVEMBER 2017 Ketua Panitia : Muhammad Farik, Lc., M.A
t.t
Tanggal, 2 NOVEMBER 2017 Sekretaris Panitia : Syahril Jamil, M.Ag
t.t



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN
PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos: 54 Telp. (0711)
362427 KM. 3,5 Palembang

PENGESAHAN DEKAN

Skripsi Berjudul : Pencegahan Penjualan Minuman Keras Di Negeri
Kelantan, Malaysia. Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Peraturan
Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB).

Ditulis Oleh : Hakimi Bin Shafie

NIM : 13159006

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Hukum

Palembang, 22 September 2017.


Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag.
NIP: 19571210 198603 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kontak Pos : 54 Telp (0711) 36242
KM. 3,5 Palembang

Formulir C

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENCEGAHAN PENJUALAN MINUMAN KERAS DI NEGERI KELANTAN
MALAYSIA. DITINJAU DARI HUKUM ISLAM DAN PERATURAN MAJELIS
PERBANDARAN KOTA BHARU (MPKB).**

yang ditulis oleh :

Nama : Mohd Hakimi Bin Shafie
NIM : 13159006
Program : Sarjana

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 29 Mei 2017

Pembimbing Utama

Dra. Hj. Siti Zailia, M. Ag
NIP:19660919 199303 2 003

Pembimbing Kedua

Syaiful Aziz, M.H.I
NIP:19810101 200901 1 026



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PROGRAM STUDI
PERBANDINGAN MAZHAB

Jln. Prof. K. H Zainal Abidin Fikry, Kode Pos : 30126 Kotak Pos: 54 Telp.(0711) 362427 Palembang

Formulir D.2

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Pembantu Dekan I
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Mohd Hakimi Bin Shafie
NIM/ Program Studi : 13159006 / PM
Judul Skripsi : Pencegahan Penjualan Minuman Keras Di Negeri Kelantan, Malaysia. Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Peraturan Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB).

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya kami mengizinkan kepada mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 22 September 2017

Penguji Utama

Drs. M. Zuhdi, M.H.I
NIP: 19590710 199203 1002

Penguji Kedua

Dra. Zuraidah, M.H.I
NIP: 19601011 200604 2 001

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

DR. Drs. H. Marsaid M.A.
NIP: 19620706 199003 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohd Hakimi Bin Shafie

NIM : 13159006

Janjang : Sarjana (S1)

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 30 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Mohd Hakimi Bin Shafie

NIM: 13159006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

واعلم ان النصر مع الصبر وأن الفرج مع الكرب وأن مع العسر يسرا

“Ketahuilah bahwa pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan dan kesempitan setelah kesulitan pasti ada kemudahan”

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis persembahkan karya ilmiah yang sederhana ini kepada:

- Aku persembahkan cinta dan sayangku buat ayahandaku Shafie Bin Omar serta Ibundaku Aisah Binti Mohamad yang telah melahirkan serta membesarkanku.
- Aku persembahkan juga kepada abang-abangku, kakakku , serta seluruh saudaraku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberi dukungan do’anya buatku.
- Terima kasih juga ku persembahkan kepada orang-orang di sekelilingku, yang senantiasa bersamaku dalam memberikan semangat.
- Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang
- Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk semua.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengidentifikasi dan mengkaji peraturan hukum yang terdapat di negeri Kelantan serta mendeskripsikan upaya pihak aparat penegak hukum dalam mengatasi masalah penjualan minuman keras beralkohol yang beredar di negeri kelantan,malaysia.

Regulasi yang mengatur tentang peredaran minuman keras beralkohol di Kelantan terdapat pada Undang-Undang Jenayah Syariah (II) 1985 tentang Pengawasan, Pengendalian dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol. Serta pembahasan dalam artikel ini adalah bagaimana pandangan hukum Islam terhadap hukum minuman keras.

Adapun hasil pembahasan antara lain: pertama, kerajaan kelantan bertindak dibawah peraturan, Akta Kerajaan Tempatan 1976 (Akta 171) bagi melakukan proses pemberantasan minuman keras yang menyalahi peraturan. Kedua, pelanggaran hak pedagang minuman keras dalam undang-undang jenayah syariah 1985 termasuk dalam tindak kejahatan (jarimah), dikuatkuasakan sehingga dapat dikenakan sanksi. Ketiga,menindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang tertuang pada Syeksen 35 Akta Eksais 1976 oleh Lembaga Pelesenan.(Akta pencegahan minuman keras) dan Akta Kerajaan Tempatan 1976 (Akta 171) yang diberi kuasa untuk melakukan kawalan.

Hasil kajian ini, dapat diketahui bahwa pihak berkuasa tempatan di Kelantan dapat mengawal penjualan minuman keras kepada orang bukan Islam serta melarang umat islam dari mengosumsinya dengan mengenakan syarat tambahan didalam meluluskan sesuatu surat izin bagi toko yang menjual minuman keras berdasarkan peraturan Syara' yang berkonsepkan *ijtihad* , Pada masa yang sama, pihak berkuasa tempatan turut menghadapi pelbagai halangan semasa melaksanakan undang-undang kawalan penjualan minuman keras khususnya dari aspek perundangan dan halangan penguatkuasaan. Oleh yang demikian, beberapa saran serta cadangan penambahbaikan dilihat amat perlu bagi merealisasikan undang-undang yang berkesan dalam mengehadkan penjualan minuman keras di kelantan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: Minuman keras beralkohol di Kelantan, Undang-Undang Jenayah Syariah (II)1985,tentang Pengawasan, Pengendalian dan Pelarangannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	‘
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	<u>S</u>
ج	Jim	J
ح	Ha	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	<u>Z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	Dl
ط	Tho	Th

ظ	Zho	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y
ة	Ta (Marbutoh)	<u>T</u>

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

----- Fathah
 ----- Kasroh
 ----- Dlommah

Contoh :

كتب = Kataba

ذكر = Zukira (Pola I) atau zukira (Pola II) dan seterusnya

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gAbūngan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gAbūngan huruf.

	Tanda Huruf	Tanda Baca	Huruf
ي	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a</i> dan <i>i</i>
و	<i>Fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>Au</i>	<i>a</i> dan <i>u</i>

Contoh :

كيف : kaifa

على : ‘alā

حول : haula

أمن : āmana

أي : ai atau ay

C. Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Contoh :

	Harakat dan Huruf	Tanda Baca	Keterangan
أ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	<i>Ā</i>	<i>a</i> dan garis di atas
اي	<i>Kasroh</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	<i>i</i> dan garis di atas
أو	<i>Dlommah</i> dan <i>waw</i>	<i>Ū</i>	<i>u</i> dan garis di atas

Contoh :

قال سبحانك : qāla subhānaka

صام رمضان : shāma ramadlāna

رمي : ramā

فيها منافع : fīha manāfi'u

يكتبون ما يمكرون : yaktubūna mā yamkurūna

إذ قال يوسف لأبيه : iẓ qāla yūsufa liabīhi

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam :

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dlamah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap dua macam.

Contoh :

روضة الأطفال	Raudlatul athfāl
المدينة المنورة	Al-Madīnah al-munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

ربنا = *Robbanā* نزل = *Nazzala*

F. Kata Sandang

Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut.

Contoh :

	Pola Penulisan	
التواب	<i>Al-tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti huruf Qomariah

Kata sandang yang diikuti huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh :

	Pola Penulisan	
البدیع	<i>Al-badī'u</i>	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qomaru</i>	<i>Al-qomaru</i>

Catatan : Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh :

تأخذون = Ta'khuzūna أمرت = umirtu
 الشهداء = Asy-syuhadā'u فأتى بها = Fa'tībihā

H. Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut :

Contoh	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat karunia-Nya lah penulis masih diberi kesehatan baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pencegahan Penjualan Minuman Keras Di Negeri Kelantan, Malaysia. Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Peraturan Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB).”**.

Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan Agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah. Amin.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dra.Hj. Siti Zailia, M.Ag., selaku pembimbing utama kepada penulis yang telah banyak memberikan ilmu. Juga buat bapak Saiful Aziz M.H.I, selaku pembimbing kedua yang sudi meluangkan waktunya untuk memberikan tunjuk ajar dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Torik, LC, MA dan Bapak Syahril Jamil, M.Ag. masing-masing selaku ketua dan sekretaris program studi Perbandingan Mazhab.
4. Bapak-bapak Ibu-ibu Dosen yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Terkhusus Dosen Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu Agama pada penulis selama perkuliahan.
5. Ayahanda Shafie Bin Omar, Ibunda Aisah Binti Mohamad yang tercinta yang senantiasa mendoakanku, abang-abang dan kakakku yang

tersayang, yang selalu mendukung dan memberikan semangat, dan kekuatan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.

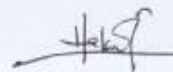
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan baik dari segi moral, ide maupun material terutamanya dari Malaysia, Thailand dan Indonesia, dan tidak dilupakan kepada ust Sailani, Afzali, Abid, Daud, Ustzh Atikah, Aini, Hamidah, Rini, Seri dan teman-teman lain yang sudi meluangkan masa untuk memberikan tunjuk ajar kepada penulis.
7. Semua pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan secara terperinci.

Semoga ilmu, pengetahuan, pengalaman dan amal baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak di atas akan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kejanggalan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memerlukan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan khilaf, kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, 30 Agustus 2017

Penulis,



MOHD HAKIMI BIN SHAFIE

NIM. 13159006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN WAKIL DEKAN	iii
DEWAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Perbahasan.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MINUMAN KERAS	
A. Tinjauan Umum Minuman Keras	
1. Definisi Minuman Keras	13
2. Macam-Macam Minuman Keras	14
3. Sejarah Minuman keras Dalam Tamadun Dan Agama.....	16
4. Dampak Minuman Keras	21
5. Dasar Hukum Bagi Minuman Keras	24

B. Tinjauan Umum Bagi Sanksi Minuman Keras

1. Pandangan Ulama Terhadap Hukuman Minuman Keras 30
2. Syarat Penting Dalam Pelaksanaan Hukuman Had 32

BAB III PROFIL NEGERI KELANTAN

- A. Sejarah Ringkas Negeri Kelantan 34
- B. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Politik Negeri Kelantan 35
- C. Senarai Menteri Besar Negeri Kelantan 43

BAB IV Pencegahan Penjualan Minuman Keras Di Negeri Kelantan, Malaysia. Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Peraturan Majlis Perbandaran Kota Bharu (MPKB).

- A. Pencegahan Minuman Keras Menurut Hukum Islam
 1. Pencegahan Minuman Keras Menurut kaidah Syarak 44
 - a. Pemakaian kaidah *Istislah* 45
 - b. Pendekatan kaidah *Sadd Dzariah* 45
 - c. Penggunaan kaidah *Tadarruj* 47
- B. Pencegahan Minuman Keras Menurut Negeri Kelantan
 1. Ketentuan *khamr* dalam Enakmen Jenayah Kelantan 48
 2. Dasar Islam Kelantan Sebagai Asas Pelaksanaan Kaidah *Ijtihad*. 51
- C. Upaya Majlis Perbandaran Kota Bharu (MPKB)
 1. Membentuk Pasukan khas dari Pihak Berkuasa Tempatan 55
 2. Memberi keizinan Bagi Toko Untuk Menjual Minuman Keras ... 57
- D. Persamaan Dan Perbezaan Antara Pencegahan Sivil Dan Islam 59

BABV PENUTUP

- Kesimpulan 63
- Saran..... 64
- DAFTAR PUSTAKA 65
- LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 69
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang *syumūl* , mencakup semua bidang kehidupan. Islam juga adalah agama Allah yang bersifat kekal, yang diturunkan untuk semua manusia. Bahkan Islam juga mengatur semua urusan kehidupan manusia untuk hidup berlandaskan dengan landasan Islam. Ini sesuai dengan firman Allah S.W.T di dalam surah al-An'ām:¹

ما فرطنا في الكتاب من شيء ثم إلى ربهم يحشرون

Artinya:

“Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam Kitab(*al-Qur'an*), kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.” (QS. al-An'ām: 38)

Dan juga di dalam surah an-Nahlu:²

ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شيء وهدى ورحمة وبشرى للمسلمين

“Dan kami turunkan Kitab (*al-Qur'an*) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (*Muslim*).”

Menurut Kaelany, Islam sebagai *ad-Dīn* mempunyai dua ajaran besar, yang pertama berupa ajaran akidah (keimanan yang bersifat tetap tidak akan berubah). Hal ini tertumpu pada ajaran ini yakni pengesaan Tuhan (*tauḥīd*). Dan yang kedua berupa aturan-aturan umum atau hukum yang disebut syariat. Dari segi materi bersifat universal dan tetap, akan tetapi dalam segi teknis pelaksanaan

¹ QS. Al-An'ām: 38, hlm.132.

² QS. An-Nahlu: 89,hlm. 277.

bersifat elastis, fleksibel dan lurus, sehingga dapat diberlakukan sepanjang masa dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.³

Islam sebagai agama yang berasal dari Allah, maka dalam teori hukumnya, pembuat undang-undang, hanyalah Allah; karena itu, hukum Islam bersifat suci dan pada dasarnya tidak dapat diubah. Hukum Islam (hukum syariat) tidak dibuat oleh sebuah negara atau untuk suatu negara, tetapi untuk seluruh dunia. Untuk itu kebanyakan dari hukum Islam tersebut dapat beroperasi bahkan di luar negara yang dinamakan Islam.

Hukum fikih merupakan hukum Islam yang diperluas oleh para *mujtahid*, yang sifatnya hampir sama dengan hukum perdata (*civil law*) moden. Karena hukum tersebut dapat diubah oleh yang membuat hukum itu, atau oleh orang lainnya, sistem atau hierarki norma-norma yang digariskan harus sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Dengan demikian, Islam telah mengatur segala perilaku manusia baik dari hal-hal yang kecil seperti makan dan minum, maupun perkara yang besar seperti kenegaraan dan sebagainya. Selain itu, dalam pembahasannya dibicarakan juga mengenai halal dan haram yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf*.

Berbicara mengenai halal dan haram, terdapat hukum perbuatan manusia yang telah ditetapkan oleh Allah dan tidak dapat dirubah lagi. Namun terdapat juga hukum perbuatan yang perlu kepada penelusuran yang mendalam untuk membuat ketetapan hukum. Antara hukum yang telah ditetapkan oleh Allah

³ Kaelany, *Islam Iman dan Amal Saleh* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

adalah keharaman minuman keras (*al-khamr*), sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, bertenung nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan.”⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka jelas hukum *khamr* itu adalah haram dan tidak perlu dirubah dan ditakwil lagi. Akan tetapi undang-undang yang dibuat manusia terkadang bertentangan dengan hukum Islam, meskipun pembuat undang-undang tersebut adalah orang Islam itu sendiri.

Pemakaian istilah minuman keras dalam bahasa Arab atau bahasa al-Quran dikenali sebagai *al-khamr*. sementara dalam penggunaan bahasa Inggris ia disebut *alcoholic beverages*. *khamr* dari segi bahasa ialah menutup, dimaksudkan menutup yaitu sesuatu yang menutup akal dan memabukkan yang dihasilkan dari perahan anggur dan lain-lain. Manakala menurut Ibn Mandzūr, *khamr* berarti campuran. Dalam arti kata lain, *khamr* merupakan setiap minuman yang memabukkan karena ianya menutup akal atau menghilangkan kesadaran akal.⁵

Kendatipun, fenomena minuman keras telah jelas banyak menimbulkan berbagai kerusakan samaada ditinjau dari sudut material ,fisik maupun spiritual namun masalah tersebut masih saja menjadi penyakit dalam masyarakat jika tidak

⁴ QS Al-Maidah : 90 , hlm 123.

⁵ Muhammad Al-Zuhaily(Dr) , *Al-Mu;tamad* juz 5, (Damshik: Darul Qalam ,1989), hlm. 219.

ditindak lanjuti sebarang pemberantasan dan pencegahan secara hukum dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang bersifat dipertegas dengan langkah-langkah perundangan ke arah yang lebih ketat.

Agama Islam secara jelas menerangkan bahwa hukum terkait *khamr* adalah haram kepada orang Islam dari seluruh aspek sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah S.A.W di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Umar *Radiyallahuanhuma* :

عن ابن عمر رضي الله عنه قال , قال رسول الله ﷺ: لعنت الخمر على عشرة أوجه بعينها وعاصرها ومعتصرها وبائعها ومبتاعها وحاملها والمحمولة إليه وأكل ثمنها وشاربها وساقياها (سنن ابن ماجة)

Artinya:

*Rasulullah melaknat 10 golongan yang terlibat dengan khamr yaitu: orang yang memerah khamr, orang yang diminta khamr diperah untuknya, orang yang meminumnya, orang yang membawanya, orang yang meminta dibawa arak kepadanya, orang yang memberi minum kepada orang lain, orang yang menjual khamr, orang yang mendapat hasil daripada khamr, orang yang membeli khamr, orang yang meminta dibeli khamr untuknya.*⁶

Dengan itu dijelaskan juga mengapa penulis memilih negeri Kelantan Darul Naim adalah karena keunikan negeri dan rakyat tersebut dibanding negeri-negeri yang lain di Malaysia di dalam pengamalan dan pematuhan hukum islam di dalam pemerintahan .

Sebagaimana yang tercatat dalam sejarah politik di Malaysia, setelah terjadi Pilihan Raya Umum (pemilu) pada tahun 1990 telah memberikan kejutan

⁶ Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Kutub Ilmiah, 2008), hlm. 549

besar kepada suasana politik negara apabila PAS (Partai Islam Semalaysia) dan sekutu politiknya dari partai oposisi di Malaysia berjaya menguasai semula Kelantan setelah dikalahkan pada tahun 1978. PAS yang telah memenangkan kursi terbanyak, menempatkan Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat, Ketua Dewan Ulamā PAS Pusat yang juga Pesuruhjaya PAS Kelantan sebagai Menteri Besar Kelantan.⁷

Tuan Guru dengan pemikiran strategi, keilmuan, keperibadian yang tinggi telah dilantik menjadi Menteri Besar Kelantan, beliau telah menyatakan bahwa kerajaan di bawah pimpinannya akan memperkenalkan sistem pentadbiran Islam di negeri Kelantan. Dengan konsep pemerintahan yang bertemakan “*Membangun Bersama Islam*” berarti maju ke depan dengan cara yang tidak menyalahi dengan ajaran Islam (Muhamad Husain, 1996).

Disamping itu, Pemerintah kelantan telah membuat satu draf “*Enakmen Kanun Jināyah Syāri’ah II 1993 (Hukum Hudud)*, dan telah disetujui oleh Dewan Undangan Negeri Kelantan pada 25 November 1993 yang dinamakan *Kanun jinayah Syari’ah II*”.

Ketentuan ini merupakan janji Partai Islam Se-Malaysia (PAS) untuk melaksanakan Undang-undang Syariah di Kelantan pada pemilu 1990. Namun begitu, hingga sekarang undang-undang ini belum diterapkan di negeri Kelantan karena pihak pemerintah pusat ketika itu tidak membenarkannya. Akan tetapi, peraturan pencegahan dari ketentuan hukuman tersebut sudah berjalan sebagaimana yang diatur dalam enakmen kerajaan negeri.

⁷ Riduan Mohd Nor,Fastaqim, *Mengenang 25 tahun pemerintahan PAS di Kelantan*,.Accessed Mei 8,2017,<http://m.harakahdaily.net.my/index.php/berita-utama/37757-fastaqim-mengenang-25-tahun-pemerintahan-pas-di-kelantan>

Diantara langkah pencegahan awal yang diambil oleh *Al-marhum* Menteri Besar Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat ialah dengan mengetatkan penjualan minuman keras mulai 1 Januari 1993. Di bawah peraturan baru ini, semua jenis minuman keras dilarang minum di tempat-tempat awam dan terbuka sama ada di hotel maupun di rumah makan. Walau bagaimanapun orang-orang bukan Islam dibenarkan meminum minuman keras di rumah atau di majelis-majelis perkahwinan, hari jadi dan upacara keagamaan atau di kawasan tertutup (Utusan Malaysia, 22 Julai 1993)⁸.

Dan langkah tersebut telah didukung sepenuhnya oleh pengganti setelah beliau yaitu Dato' Ahmad Yaakob pada tanggal 6 Mei 2013 sehingga sekarang. Kerajaan negeri kemudiannya sekali lagi membuat amendemen kepada enakmen tersebut dan diluluskan di Dewan Undangan Negeri Kelantan pada 19 Maret 2015 bagi beberapa pindaan dan bertujuan mempermudah laluan pelaksanaan Kanun Jenayah Syariah setelah usul persendirian diaju ke Parlimen⁹ untuk dipersetujui.

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan dan pemberantasan minuman keras tidak hanya secara konseptual seperti yang diajukan oleh penulis bahkan dengan cara melibatkan seluruh golongan lapisan masyarakat untuk turut berperan aktif, melalui cara *preventif*, *represif*, *treatment*, dan rehabilitasi serta perbaikan melalui amendemen undang-undang syariah .

⁸ Ismail Yusoff & Shukri Ahmad (jurnal) *Pembangunan Islam menurut Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz bin Nik Mat* (2011), Jabatan Pengajian Umum, Kolej Sastera dan Sains Universiti Utara Malaysia.

⁹ Dato' Ahmad Yaakob, *Pindaan Akta 355 Mertabatkan Kanun Jenayah Syariah K'tan'*, Accessed Mei 1, 2017, <https://www.malaysiakini.com/news/343204>

Untuk itu,peneliti mengambil judul skripsi ini berdasarkan dari tindakan pemerintah negeri Kelantan untuk meninjau kembali undang-undang tersebut adakah ia bertentangan dengan syariat Islam atau tidak, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pencegahan Minuman Keras Di Negeri Kelantan Malaysia , Ditinjau Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB)”** yang akan dibahas dengan menggunakan peraturan hukum secara teori dan praktis bagi menyelesaikan permasalahan yang sedang berlaku dalam masyarakat dunia sekarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pencegahan minuman keras menurut Hukum Islam?
2. Bagaimana cara pencegahan minuman keras menurut undang-undang dan peraturan Syari’ah di Negeri Kelantan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang cara pencegahan minuman keras yang dilakukan oleh kerajaan Kelantan bersandarkan Syari’ah Islam.
2. Untuk mengetahui hasil analisis dan tantangan yang terpaksa dilalui didalam pelaksanaan Syariat Islam dengan undang-undang sivil di Malaysia.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat Islam secara luas dan terutama bagi peneliti sendiri khususnya. Namun secara rinci, kegunaan penelitian dan pembahasan ini dapat penulis paparkan antara lain yang berikut:

1. Dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan berpikir peneliti secara pribadi terutama dalam melakukan dan mengadakan karya ilmiah, di samping ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku studi.
2. Secara praktis penelitian ini untuk mewujudkan nilai tambah dalam keilmuan tentang perbandingan mazhab dan hukum dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pembaca.
3. Sebagai sumbangan pemikiran peneliti kepada almamater tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan dan kiranya berguna pula dalam menambah literatur bacaan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti skripsi alumni Universiti yang lain seperti:

1-Nik Suhaida Binti Abdul majid,(2014) *“Pelaksanaan Kawalan penjualan Arak di Negeri Kelantan :kajian dari aspek metode dakwah kepada orang bukan islam”*.

2- Syed Mohd Muhyiddin Bin Syed Omar Al-Yahya (2015) “Studi Komperatif Antara Sanksi Jarimah *Khamr* Menurut Undang-Undang Kanun Jinayah Syari’ah Negeri Kelantan Darul Naim dan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam’.

3. Dr khamami.M.A, (2014)*Pemberlakuan Hukum Jinayah di Aceh dan Kelantan* ,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta .

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*), dengan cara membaca atau mempelajari dalil yang digunakan oleh Hukum Islam dan Undang-Undang Malaysia dan mencari sumber data dari kantor kerajaan negeri melalui cara wawancara, mencari bukti dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode *komparatif*, guna untuk membuat kesimpulan yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap data-data yang diperoleh semasa penyelidikan dibuat, serta metode *induktif* dengan menguraikan sesuatu masalah secara umum atau dengan memberi sedikit kritikan atau analisis secara mendalam. begitu juga metode *historis* ialah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menentukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha otentis atas data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercayai¹⁰ ini semua guna bagi memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁰ Luois gotttzchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-press 1983), hlm. 32

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat penjelasan, uraian, atau pemaparan terhadap permasalahan yang dibahas, khususnya tentang pemikiran Hukum Islam dan Undang-Undang Malaysia. Data dalam penelitian ini dibagikan kepada tiga, yaitu data primer, sekunder dan tersier.

- a. Data Primer: yaitu mengambil data-data yang ada dalam literatur - literatur utama yang membahas permasalahan tersebut yaitu dari kitab suci Al-quran, Al-Hadits serta Undang-Undang Pidana Malaysia.
- b. Data Sekunder: yaitu buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan permasalahan tersebut seperti seksyen 35 Akta Eksais 1976 oleh Lembaga Pelesenan dan peraturan, Peraturan Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB) dan juga akta perundangan lain yang terkait di Malaysia serta data-data yang dikutip dari kitab-kitab fikih kontemporer dan tradisional.
- c. Data Tersier: Yaitu semua dokumen yang merupakan informasi, atau kajian yang berkaitan dengan minuman keras dari perspektif hukum Islam, seperti seminar-seminar, Jurnal-jurnal hukum, Majalah-majalah, koran-koran, Akhbar-akhbar, karya ilmiah, dan sumber-sumber dari internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data melalui studi pustaka adalah sebagai berikut.¹¹

- a. Melakukan inventarisasi hukum positif dan bahan-bahan hukum lainnya yang relevan dengan objek penelitian.
- b. Melakukan penelusuran kepustakaan melalui, artikel-artikel media cetak maupun elektronik, dokumen-dokumen pemerintah dan peraturan perundang-undangan di Malaysia.
- c. Mengelompokan data-data yang relevan dengan permasalahan.
- d. Menganalisa data-data yang relevan tersebut untuk menyelesaikan masalah yang menjadi objek penelitian.

4. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis isi atau konten analisis, dan berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, lalu dilanjutkan dengan analisa komperatif untuk membandingkan antara dua pendapat, ini dianggap lebih tepat untuk dipergunakan dalam penelitian. Selain itu dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat difahami dengan mudah.

¹¹ Rony Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 63.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis dalam penulisan skripsi ini maka perlu sistematika penulisan sehingga terbentuk suatu karya tulis ilmiah yang berupa skripsi, peneliti menyusun dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang isinya antara lain memuat Latar belakang, Pokok Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Kerangka Pembahasan, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini merupakan bab minuman keras yang isinya antara lain memuat tentang definisi-definisi terkait, teori, dampak, faktor sejarah dan hal-hal yang bersangkutan yang diperoleh dari hasil pembacaan penulis.

BAB III : Bab ini merupakan pengenalan sejarah Negeri Kelantan secara ringkas.

BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan tentang Hukum Pidana Islam (*hukum fikih*) seperti kaidah *Sadd Dzariah*, Enakmen Kanun Jinayah Syari'ah Negeri Kelantan Nomor 2 Tahun 1985, peraturan majelis perbandaran kota baru (MPKB) dan Peraturan perundangan Malaysia yaitu seksyen 35 Akta Eksais 1976 oleh Lembaga Pelesenan (Akta pencegahan minuman keras) dan akta (171) pihak berkuasa tempatan.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran .

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MINUMAN KERAS

A. Tinjauan Umum minuman keras

1. Definisi Minuman Keras

Minuman keras atau dikenal dengan *khamr* merupakan sejenis minuman yang bisa membuat seseorang tidak dapat mengendalikan akalunya secara normal. Secara etimologis kata *khamr* berasal dari kata **خمر-يخمر-خمرا** yang berarti menutup. *Khamr* juga memberi maksud suatu perasan anggur dan kurma. Menurut al-Qurthubi, beliau menegaskan :

والخمر مأخوذة من خمر إذا ستر ، ومنه خمار المرأة . وكل شيء غطى شيئاً فقد خمره ،
ومنه خمروا أنيتكم فالخمر تخمر العقل ، أي تغطيه وتستتره

Artinya

“kata *khamr* diambil dari kata *khamra* yang memberi arti “apabila ia menutup akan sesuatu”.oleh karena itu,terlahir darinya istilah kerudung bagi wanita.dan setiap benda yang menutup sesuatu yang lain ia disebut *khamr*,seperti dalam kalimat ‘tutuplah wadah-wadah kalian’ jadi,*khamr* disini memberi arti sesuatu yang dapat menutupi akal,menyumbat,dan membungkusnya.”¹²

Manakala pengertian *khamr* menurut *Syara'*, para ulama Islam berbeda pendapat kepada dua definisi yang masyhur:

Pertama : Menurut *Imām Abū Hanīfah* dan Ulama *Kūfah*,

الخمر الشراب المحتصر من العنب اذا غلى وقذف بالذبد

¹² Abū Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al-A'nshori al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qurān*.” Jilid I, (Beirut: Maktabah al-Asriyyah), hlm. 34.

Artinya: “*Khamr* adalah minuman daripada perasan anggur, apabila ia sudah mendidih maka akan bergelombang buihnya”.¹³

Kedua : Menurut Imām Mālik, Syāfi’i dan Ahmad, makna *khamr* itu membawa lebih luas pengertiannya yaitu:

أن الخمر تطلق على ما يسكر قليله أو كثيره، سواء اتخذ من العنب أو التمر أو الحنطة أو الشعير أو غيرها. واستدلوا بقول النبي ﷺ: كل مسكر خمر، وكل خمر حرام

Artinya:

“*Khamr* ialah minuman yang memabukkan sama ada sedikit maupun banyak, sama ada diperbuat dari perasan anggur atau kurma, gandum dan sebagainya berdalilkan hadits nabi s.a.w: (setiap minuman yang memabukkan itu adalah haram)¹⁴

Penafsiran ini disokong oleh ulama kontemporer Dr. Yūsuf Qardhāwī dengan mendefinisikannya : *setiap minuman yang memabukkan yang dibuat dari biji-bijian atau buah-buahan dengan diproses sehingga mencapai kadar alkohol yang memabukkan.*¹⁵

2. Macam-Macam Jenis Minuman Keras

Khamr terdiri dari dua jenis, yaitu *khamr* yang tidak mengandungi alkohol dan yang mengandungi alkohol, yaitu:¹⁶

1. Contoh *Khamr* yang tidak mengandungi alkohol adalah ganja, *morfin*, *opium*, *marijuana*, *sabū-sabū*, *extacy* (narkoba) serta beraneka jenis ubat yang tergolong psikotropika. Seluruh produk tersebut di atas mengakibatkan mabuk atau tidak sadarkan diri.

¹³ Imām Syamsuddin As-Sarkhasi, *Al-Mabsūt* juz 24, (Beirut: Darul Makrifah, 1989), hlm. 490.

¹⁴ Darul Auqaf, *Maūsūah Fqkhiyah Kuwaitiah*, cet1, (Kuwait: Darul Auqaf, 2008), hlm. 128.

¹⁵ Yūsuf Qardawī (Dr.) *Halāl & Harām Dalam Islām*, (Kuala Lumpur: Penerbit Jasmin Enterprise, 1998), hlm. 349.

¹⁶ Sulaiman H Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hlm. 76.

2. Contoh *khamr* yang mengandung alkohol adalah beraneka macam *bir* (*whisky, Brandy, Wine, Bir, Stella Artois, Tequilla*, dll). aneka jenis *khamr* dalam masakan (*ang ciu*/arak merah, arak putih, gentong, arak *mie, sake* dll), aneka jenis arak bahan roti beralkohol (*rhum, essence* beralkohol) aneka jenis cairan yang mengandung alkohol dan sejenisnya (*metanol, etanol, butanol, spritus, propanol* dll)

Maka berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pembahasan disini ialah *khamr* yang mengandung alkohol, para ulama telah menerangkan secara detail tujuh jenis minuman beralkohol yang diharamkan oleh Islam yaitu meliputi :

- a. *khamr* yaitu nama bagi minuman mentah (yang tidak dimasak atau tidak disentuh api) daripada air perasan anggur selepas ia mendidih menggelegak dan mengeluarkan buih, lalu apabila ia berhenti mendidih ia akan menjadi jernih.
- b. Manisan (*al-shakar*) yaitu air tamar lembab yang tidak dimasak dengan api atau air mentah tidak dimasak daripada buah kurma (*rutab*) apabila ia mendidih, menggelegak dan mengeluarkan buih dan berhenti darinya.
- c. Arak (*al-fadikh*) yaitu air kurma muda yang kering apabila menggelegak sama ada mengeluarkan buih atau tidak dan dinamakan fadikh karena ia dipecah-pecahkan.
- d. Air kismis yaitu nama bagi bahan mentah daripada air anggur yang dimasukkan ke dalam air dan bercampur sehingga keluar kemanisannya dengan tidak dimasak, mendidih dan menggelegak, sama ada mengeluarkan buih atau tidak.

- e. *Al-Tala'a* atau *al-Muthallath* yaitu nama air anggur yang dimasak sehingga kering dua per tiga dan tinggal satu per tiga dan ianya boleh memabukkan.
- f. *Al-Badhaq* atau *al-Munassaf* yaitu air perahan anggur yang dimasak sekejap sehingga kering tidak sampai dua per tiga sama kurang daripada satu per tiga ataupun setengah dan ianya boleh memabukkan.
- g. *Al-Jamhuri* yaitu air perasan buah anggur yang telah dimasak dan dimasukkan air ke dalamnya sehingga air itu meresap masuk ke dalamnya sehingga air perahan kembali seperti asal. Kemudian ianya dimasak di atas api sekejap dan ia boleh memabukkan.¹⁷

3. Sejarah Minuman Keras Dalam Tamadun Manusia Dan Agama .

Jika ditelusuri sejarah tentang minuman keras, kita akan mengetahui bahwa budaya meminum minuman keras sudah lama adanya dan dilakukan semenjak ribuan tahun lagi, bahkan dikatakan sudah ada dizaman awal kehidupan manusia, namun rinci sejarahnya tidak dicatat dengan jelas, disini dibawa beberapa informasi yang menarik sebagaimana yang dinukilkan oleh seorang pengarang yang bernama Syamsudin Bin Muhammad (wafat 859h) :

*“Bahwa orang yang pertama memerah anggur untuk dijadikan minuman keras ialah Iblis bagi kegunaan Qabil serta keturunannya”*¹⁸

Adapun pendapat lain menyatakan, bahwa minuman keras sudah mula digunakan secara meluas dizaman pra sejarah oleh bermacam-macam suku bangsa manusia di seluruh dunia sebagai hidangan harian, untuk

¹⁷ Ahmad Ukkaz, *Al-Khamr Fil-Fikh Islami*, Cet1, (Riyadh: Maktabah Ukkaz, 1983), hlm. 42.

¹⁸ Syamsuddin Muhammad Bin Hasan Al-Nawaji, *Halbait Kumait*, (Beirut: Dar Waraq, 2010), hlm.10.

berubat,menenangkan perasaan dan juga bagi tujuan yang lain. Sebagaimana minuman keras juga telah digunakan oleh bangsa Rom dan Yunani untuk upacara penyembahan atau menyambut hari keagamaan mereka dengan memuja Dewa kebahagiaan (atau dewa arak) mereka yang bernama *Dionisos* dan begitu juga minuman keras digunakan didalam upacara keagamaan dan perayaan oleh kaum yahudi dan kristian.¹⁹

Sementara dalam tamadun cina kuno ada dinyatakan bahwa minuman keras digunakan secara meluas bertujuan menyambut perayaan dan tradisi memperingati nenek moyang mereka yang telah meninggal dunia .²⁰

Sementara di zaman Arab Jāhiliyah ,minuman keras diberi kedudukan yang mulia terutama dengan gelaran-gelaran yang sedap didengari seperti *khamr* yang dibuat dari buah anggur disebut *bintul-karm* (putri kedermawanan). Jika diteliti berbagai arsip syair-syair semasa jahiliyah, tentu dijumpai satu bab khusus yang berisi pujian dan sanjungan akan minuman ini. *A'ntaroh bin Syadad Al-'Absi* berkata

“Telah kuminum berapa teguk arak setelah terlewati siang hari yang terik, di dalam gelas kaca berwarna kuning kemilau bertAbūr bunga-bunga indah yang memukau. kurelakan hartaku habis semata-mata untuk aku meneguk minuman itu dan Kehormatan diriku tetapku pertahankan , bila aku sadar dari mabukku, ia sedikitpun tidak mencatkan sifatku yang dermawan itu sebagaimanna kamu sendiri sudah tahu akan keadaanku ini.”²¹

¹⁹ Sejarah Arak Accessed , <https://wikipedia/sejaraharak>

²⁰ تاريخ الخمر Accessed Jun 8,2017 ,https://ar.wikipedia.org/wiki/تاريخ_الخمر

²¹ A'ntaroh Bin Syadad , *Diwān Antaroh*, (Beirut: Dārul Makrifah), hlm. 8.

Adapun larangan minuman keras dalam Islam serta agama lain :

a) Larangan Dalam Islam

Di zaman kedatangan Islam, minuman keras telah diharamkan secara menyeluruh oleh Rasulullah SAW melalui cara bertahap-tahap, pengharaman ini merangkumi sama ada untuk diminum maupun disimpan berdasarkan hadits dari Rasulullah S.a.w:

عن أبي سعيد الخدري قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يخطب بالمدينة قال يا أيها الناس إن الله تعالى يعرض بالخمير ولعل الله سينزل فيها أمرا فمن كان عنده منها شيء فليبيعه ولينتفع به قال فما لبثنا إلا يسيرا حتى قال النبي صلى الله عليه وسلم إن الله تعالى حرم الخمر فمن أدركته هذه الآية وعنده منها شيء فلا يشرب ولا يبيع قال فاستقبل الناس بما كان عنده منها في طريق المدينة فسفكوها (صحيح مسلم)

Artinya:

Dari Abū Sa'id, ia berkata : Aku mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah (telah) mengharamkan khamr, maka barangsiapa sampai kepadanya ayat ini [QS. Al-Maidah : 90], padahal ia masih mempunyai sedikit dari padanya, maka ia tidak boleh lagi untuk meminumnya, serta tidak boleh menjualnya". Abū Sa'id berkata, "Lalu orang-orang ramai pergi menuju ke jalan-jalan Madinah sambil membawa sisa khamr yang ada pada mereka, lalu mereka menuangkannya". [HR. Muslim]²²

Syariat Islam melarang mengonsumsi minuman keras dan zat-zat sejenisnya proses pengharaman ini dilakukan melalui tahapan yang berulang-ulang sebanyak empat kali.

Pertama, Allah menurunkan ayat tentang *khamr* yang bersifat informatif semata. hal ini dilakukan karena tradisi meminumnya sangat membudaya di masyarakat. ayat yang diturunkan pertama kali adalah sebagai berikut :

وَمِن ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

²² Imām An-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Khair, 1996), hlm. 187.

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.²³

Kedua, diturunkannya ayat yang menjelaskan secara lanjut mengenai *khamr*. Allah berfirman.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا

Artinya :

“Mereka bertanya kepadamu tentang *khamr* dan judi. Katakanlah, ”pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.”²⁴

Apabila dibandingkan isi dan kandungan kedua ayat diatas, tampak jelas bahwa ayat yang kedua sudah menyentuh sisi manfaat dan mudharat. ketika diturunkan ayat ini, tradisi meminum *khamr* masih tetap berlangsung, tidak hanya dilakukan oleh orang kafir, tetapi juga dilakukan oleh sahabat-sahabat Nabi.

Ketiga, diturunkannya ayat yang menerangkan tentang proses pengharaman *khamr* Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى
Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk. (QS. Al-Nisa' (4):43)

Mengenai proses pengharaman *khamr* ini imām Ahmad, Abū-Dawūd dan Al-Tirmidzī sebagaimana dikutip oleh Al-Shabūnī : Umar Al-Khattāb berdoa kepada

Allah agar hukum tentang *khamr* dipertegas: اللهم بين لنا في الخمر بيانا شافيا

maksudnya : Ya Allah, berikanlah kejelasan kepada kami tentang *khamr* dengan penjelasan yang tegas.²⁵

²³ .QS Al-Nahl: 67, hlm 274.

²⁴ .QS. Al-Baqarah : 219, hlm 34.

²⁵ Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwini Al-Nasa'i, *Sunan Al-Nasai*, jilid VII, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1995), hlm, 286.

Keempat, diturunkannya satu ayat terakhir yang mengharamkan *khamr*.Ayat ini sekaligus menjadi jawaban dari doa Umar bin Al-Khattāb.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk)berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan setan.maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*²⁶

Demikianlah antara bukti konkret bahwa syariat Islam diturunkan oleh Allah dengan cara menyesuaikan kondisi tempat dan budaya masyarakat.ini yang disebut oleh M.khudrī Bik sebagai *al-tadarruj fi al- tasyri*’.²⁷

b) Larangan Dalam Agama Kristen dan Yahudi

Di dalam kitab Imāmat 9:8-9, Tuhan berfirman kepada Harun,(*Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras, engkau serta anak-anakmu, supaya kamu jangan mati. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagi kamu turun temurun*) juga dalam Kitab Hakim-hakim 13:14, Yesaya 5:11, Amsal 20:1, Amsal 23:20.

c) Larangan Dalam Agama Buddha dan Hindu

Aturan Kelima (*The Fifth Precept*) ajaran Budha menyebutkan,(*Aku berusaha untuk tidak meminum minuman difermentasi dan disuling yang dapat menyebabkan Ketidaksadaran.*) Kitab Hindu juga melarang minuman keras, (*Untuk minuman keras kotoran yang diekskresikan dari beras, dan kotorantersebut berasal dari setan; Oleh karena itu seorang imām, penguasa, atau orang biasa tidak boleh minum minuman keras*)²⁸

²⁶ QS.Al-Maidah:90,hlm.123

²⁷ Bik M.Khudri , *Nurul Yaqin*, (Beirut: Dar al-Kitab Al Arabi, 2004), hlm.17

²⁸ Larangan minuman keras dalam berbagai agama , Accessed Mei 2,2017 :<http://fimadani.com/larangan-minuman-keras-dalam-berbagai-agama/>

4.Dampak Minuman Keras

Hal ini ada dinyatakan di dalam Al-Quran di surah Al Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
Artinya:

*“Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”*²⁹

Pada ayat ini jika ditinjau secara mendalam ia memberikan pengertian bahwa di dalam perihal meminum minuman keras kita akan dapati ada dua dampak yang terkandung di dalamnya yaitu :

a) Dampak positif

Didalam ayat tersebut,Allah juga menyatakan bahwa terdapat unsur manfaat dan unsur mudharat yang ditimbulkan dari minuman tersebut ,namun mudharat yang terhasil darinya jauh lebih banyak dari manfaatnya. Jika ditinjau dari pendapat ahli-ahli Tafsir yang muktabar,antaranya Imām Ibnu Khatsir, beliau menyebut manfaat *khamr* sebagai berikut:

“manfaat bagi badan ialah membantu pencernaan makanan, mengeluarkan sisa-sisa makanan,Mempertajam sebagian pemikiran,Kenikmatan,Daya tarik yang menyenangkan dan mendapat Uang dari hasil penjualannya,Tetapi, manfaat itu amatlah remeh dan sangat murah serta sepele jika dibandingkan dengan kerusakan yang ditimbulkan”.

²⁹ Q.S Al Baqarah, Ayat 219,hlm. 34.

Seterusnya Imām Ibnu Khatsir mengomentari lagi dengan katanya “Kerusakan dan dosanya berhubungan dengan akal dan agama adalah lebih parah lagi.”³⁰

Adapun sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa minuman beralkohol memberikan efek positif selama ini belum diterima sepenuhnya dalam dunia kesehatan. Sebaliknya, dampak negatif minuman alkohol telah diterima sepenuhnya oleh lembaga kesehatan dunia seperti WHO.³¹

b) Dampak Negatif

Minuman keras atau *Khamr* yang mengandung zat kimia alkohol akan merusak kesehatan manusia . Dalam hal ini ,berbagai hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi kandungan kadar alkohol minuman yang memabukkan, maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap kesehatan individu disamping meningkatnya kerusakan dalam sesebuah intitusi keluarga dan negara.

Dampak negatif bagi kesehatan individu, menurut Abdul Hamid Diyab dan Ahmad Qurqus, keduanya ada menerangkan bahaya alkohol secara kedokteran ada dua, yaitu keracunan alkohol terbatas dan keracunan secara terus menerus (*alcoholism*).Hal dijelaskan sebagai berikut:

(1) keracunan terbatas ,yaitu keracunan alkohol yang terkena di bagian tubuh adalah otak.Reaksi alkohol pada otak depresi dan akan menjadi mabuk pada sekitar 0,5 % dalam darah. Mabuk sebegini amat berbahaya antara lain kemungkinan si pemabuk tertabrak mobil,jatuh ke kali atau jurang karena berjalan tidak stabil.

³⁰ Ibn Khatsīr, *Tafsīr Al-Qurānul A'zim*, (Saudi Arabia: Dar Taibah), hlm. 580 .

³¹ Zainudin Ali (M.A.), *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika 2014), hlm. 30 .

(2) Adapun keracunan terus menerus (*alcoholism*), yaitu keracunan yang menahan atau kecanduan, seperti sakit saraf: baik seluruh saraf atau satu saraf saja yang menyebabkan kelumpuhan misalnya pada mata, juga penyakit kudis kering, mengeringnya sum-sum dan otak, sakit pada daerah mulut, tenggorokan merah dan pecah-pecah, muntah darah, juga buruknya pengisapan pada usus karena hati, perut dan pankreas, sakit jiwa seperti pikiran kacau, kehilangan arah dan mudah terpengaruh. (*Dilerim tremesn*) sangat lemah ingatan, berkurang dalam pemandangan, kerusakan otot mata, lambat dalam berpikir dan sakit jantung yang berbahaya.³²

Adapun dampak negatif terhadap kehidupan berkeluarga: seorang ayah yang menjadi pecandu *khamr* akan melupakan tanggungjawabnya pada anak, isteri dan kaum keluarga. Seorang suami yang mabuk akan memukul isteri dan anak-anaknya hingga mencetuskan pergaduhan dan pertengkaran, akhirnya perceraian sudah tidak dapat dielakkan lagi.

Akhir sekali, dampak negatif *khamr* terhadap kedaulatan sesebuah negara amatlah berbahaya, karena setiap uang yang dibelanjakan itu akan terus pergi kepada kantong simpanan musuh-musuh dan bisa menguatkan ekonomi mereka dan seterusnya bakal memberi ancaman buruk untuk menghapuskan kedudukan umat islam itu sendiri, pakar ekonomi berpendapat bahwa:

“ setiap pembelanjaan ke arah kebaikan manfaatnya akan kembali kepada masyarakat , dan setiap pembelanjaan ke arah kejahatan mudharatnya juga akan kembali kepada masyarakat tersebut”

³² Abdul Hamid Diyab ,Ahmad Qulqus, *Al-quran dan alkohol:Tinjauan Ilmu kedokteran* ,Cet II , (Jakarta: Panji Masyarakat), hlm. 66.

5. Dasar Hukum Bagi Peminum Minuman Keras

a. Dalil dari Al-Quran

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾ [المائدة : ٩٠]

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah rijsun (kotoran) dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan. (QS. Al Ma-idah: 90-91)

Menurut prof Hamka dalam Tafsirnya *Al-Azhar* beliau menjelaskan bahwa *Asbab an-Nuzul* ayat ini ialah kasus perihal seorang muslim yang mengerjakan shalat padahal dia sedang dalam keadaan mabuk³³, sehingga ia mengucapkan: *قل يا أيها الكافرون أعبد ما تعبدون* tanpa menyebut perkataan *لا* dalam ayat *لا أعبد ما تعبدون*³⁴

Ini memberi makna tafsiran yang besar kesan kesalahannya. Kasus ini merupakan penyebab bagi diharamkannya minuman *khamr* itu secara final melalui ayat tersebut. menurut Sayid Sabiq, Dalam ayat ini, Allah SWT. menjelaskan bahwa berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib sama dengan *khamr*. Semua perkara tersebut dinyatakan:

- a. Termasuk sesuatu yang keji dan menjijikkan bagi orang yang berakal sehat.
- b. Godaan dan tipu daya setan.
- c. Karena perbuatan itu merupakan perbuatan setan, maka sudah seharusnya untuk dijauhi demi untuk menggapai kebahagiaan dan kesuksesan.

³³ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1999) , juz 5, hlm. 78-79.

d. Tujuan setan menggoda manusia agar meminum *khamr* dan berjudi tidak lain untuk merangsang timbulnya permusuhan dan pertikaian.

Kedua hal ini merupakan bentuk kerusakan yang ada di dunia.

e. Di samping itu, setan juga berusaha untuk menghalang seseorang berzikir kepada Allah swt. dan melalaikan shalat. Inilah kerusakan dari sisi agama.

f. Dengan demikian, umat manusia diharuskan untuk menghentikan semua perbuatan tersebut.³⁵

b. Dalil dari As-Sunnah.

عن عبد الله بن عمرو: أن النبيَّ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عن الخَمْرِ والمَيْسِرِ والكُوبَةِ والغُبَيْرَاءِ وقال كل مسكر حرام (رواه أبو داود)

Artinya:

Daripada Abdullah bin A'mru: bahwa Rasulullah s.a.w melarang daripada meminum *khamr*, bermain judi, catur dan meminum perasan jagung yang memabukkan dan baginda bersabda juga bahwa setiap yang memabukkan itu adalah haram³⁶

c. Dalil dari Ijma'.

قال الخطيب الشربيني في الإقناع وانعقد الإجماع على تحريم الخمر “³⁷

Artinya:

Khatīb as-Syarbīnī berkata: Ulama' telah menetapkan secara *Ijmā'* bahwa minuman *khamr* itu adalah haram hukumnya.

³⁵ Sayyid Sabiq, *op.cit.*, hlm. 313.

³⁶ Muhammad Syamsul Haq Abadi, *A'un Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawuūd*, (Beirut: Darul Fikr, 1995), hlm 566.

³⁷ Khatīb as-Syarbīnī, *Kitāb Al-Iqnā' Fi Halli Alfaz Abi Syuja'*, (Beirut: Dar al-jil), hlm.530.

Ibn Rusyd pengarang kitab *Bidayatul Mujtahid* berkata :

أما الخمر فإنهم اتفقوا على تحريم قليلها وكثيرها - أعني: التي هي من عصير العنب - وأما الأنبذة فإنهم اختلفوا في القليل منها الذي لا يسكر، وأجمعوا على أن المسكر منها حرام، فقال جمهور فقهاء الحجاز وجمهور المحدثين: قليل الأنبذة وكثيرها المسكرة حرام، وقال العراقيون إبراهيم النخعي من التابعين وسفيان الثوري، وابن أبي ليلى، وشريك، وابن شبرمة، وأبو حنيفة وسائر فقهاء الكوفيين وأكثر علماء البصريين: إن المحرم من سائر الأنبذة المسكرة هو السكر نفسه لا العين.

Artinya:

Adapun *khamr* secara dasarnya seluruh para ulama' bersepakat mengatakan bahwa minuman *khamr* yang terhasil dari perasan anggur hukumnya adalah haram untuk diminum dalam kadar sedikit maupun banyak. Adapun minuman yang selain dari perasan anggur yaitu *nabīdz*, para ulama' berbeda pandangan jika ianya diminum pada kadar sedikit serta tidak memabukkan dan mereka bersetuju jika ia memabukkan maka hukumnya adalah haram. Kepada dua pendapat: (Pendapat pertama): *Jumhur fuqaha* yang terdiri dari *Imām Syāfi'i*, *Maliki*, *Hanbali* (keseluruhan ulama hijaz) dan keseluruhan Ahli Hadits mengatakan: sedikit atau banyaknya *nabīdz* itu hukumnya tetap haram. (Pendapat kedua) : Ulama' dari Iraq seperti *Ibrahim An-Nakhaei*, *Sufyan As-Thauri*, *Ibn Abi Laila*, *Syarik*, *Ibn Syurbumah* dan *Imām Abū Hanīfah* serta kebanyakan ulama' Basrah dan *Khufah* berpendapat bahwa apa yang diharamkan pada *nabīdz* itu I'llahnya terletak pada mabuknya dan bukan pada zat atau *a'in* minuman tersebut.³⁸

Adapun *Imām Abū Hanīfah* dan mereka yang bersetuju dengannya berpendapat:

1. *nabīdz* dikira halal selagimana tidak memabukkan dan ia tidaklah haram,berdalikan :

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا [النحل : ٦٧]

Artinya:

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik.” (QS. An-Nahl [16]: 67)

Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw bersabda:

حرمت الخمر لعينها والمسكر من كل شراب (المسند العقيلي)

³⁸ Ibn Rusyd, *Bidāyatul Mujtahid*, Cet 1 (Beirut: Darul Fikr, 1998), hlm.120.

Artinya:

“Diharamkan *khamr* karena *zatnya* dan diharamkan *muskir* (yang memabukkan) dalam setiap minuman”,³⁹

2. perasan anggur, kurma atau kismis yang diperam sehingga mencapai suhu yang panas dan berbuih. Abū Yūsuf dan Muhammad Bin al-Hassan tidak mensyaratkan kewujudan buih.

3. penghalalan minuman *nabīdz* dalam kadar sedikit yang tidak memabukkan di sisi Abū Hanīfah dan Abū Yūsuf adalah bukan secara mutlak, tetapi terikat dengan syarat-syarat yang ketat, yaitu tidak boleh diminum jika dirasakan kemungkinan besar akan mabuk. Mestilah meminumnya untuk tujuan kekuatan tubuh dan bukan untuk berfoya-foya dan bersuka ria.

Walaupun begitu, ingin diperjelaskan disini, bahwa yang telah menjadi pegangan didalam Mazhab Hanafi ialah dari *Muhammad Bin Hasan As-Syaibani* (bukannya pendapat Imām Abū Hanīfah dan Abū Yūsuf) yang sama dengan pandangan jumbuh ulama' yang lain bersandarkan dalil-dalilnya yang kuat, lalu diangkat sebagai fatwa yang muktamad bagi mazhab tersebut.

Ibn Ābidin salah seorang ahli fikih dari mazhab hanafi juga merupakan pengarang kitab *Durrul-Mukhātr* berkata : Imām Muhammad telah mengharamkan apa saja minuman yang diambil dari perasan madu, buah tin dan selainnya secara mutlak sama ada dalam kadar jumlah yang sedikit maupun banyak dan pendapat ini ia menjadi sumber rujukan fatwa dalam mazhab Abū Hanīfah sebagaimana yang telah disebut oleh imām Az-Zaila'ei, serta pengarang

³⁹ Jamaludin Abdullah Az-Zailai, *Nasb Royah Takhrij Hidāyah*, (Beirut: Darul Fikr), hlm. 144.

kitab *al-wahbaniyyah* dan ulama yang selain darinya.⁴⁰ Berdasarkan kesemua uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap minuman yang memabukkan itu adalah *khamr* dan hukumnya tetap haram, baik pada kadar alkoholnya tinggi atau rendah. sama ada memabukkan si peminumnya atau tidak, atau jenisnya diubah dengan berbeda-beda nama yang lain. Dari Ubādah bin Ash Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ؛ يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا (رواه ابن ماجه)

Artinya :

"Sungguh akan ada segolongan dari ummatku yang meminum *khamr* dengan menamakanya dengan nama lain" (HR Imām Ahmad dan Ibnu Mājah).⁴¹

e. Dalil dari Qiyās

Menurut Syaikh Abdul Wahāb Khallāf, arti Qiyas ialah menyamakan suatu permasalahan yang tidak ada nash yang menerangkan hukumnya dengan suatu permasalahan yang terdapat nash tentang hukumnya, karena kedua permasalahan tersebut mempunyai *I'llat* (faktor penentu) hukum yang sama". sebagai contoh, Minum *khamr*, terdapat nash yang menunjukkan keharaman *khamr*, yaitu firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة ٩٠)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah

⁴⁰ Ibn Ā'bidin, *Hasiyah Darr Al-Mukhtar* (Beirut : Darul Fikr), hlm . 455.

⁴¹ Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, (Beirut: Dar Mareefah), hlm. 3385.

termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.(QS.Al-Maidah(5):90).

Adapun *I'llat* dari keharaman *khamr* adalah karena ia memabukkan. Dan minum *nabīdz* (perahan kurma) juga seperti *khamr*, bisa memabukkan, namun tidak ada nash yang menerangkan keharamannya. karenanya, ia diqiyāskan dengan *khamr* dalam hukumnya, yaitu haram.⁴²

f. Dalil dari Logika (Ma'qul).

Dari sudut logikal, menurut seorang sarjana islam terkenal dr Zakir Naik: Manusia mempunyai sebuah pusat penghalang di otak mereka. Pusat penghalang ini mencegah seseorang melakukan segala yang dianggap salah. Misalnya, biasanya orang tidak menggunakan bahasa kasar ketika berbicara dengan ayah ibunya atau orang-orang yang lebih tua darinya. Jika dia ingin membuang hajat, pusat penghalangnya akan mencegahnya dari membuang hajat di depan orang banyak sehingga dia pun masuk WC. Ketika seseorang mengonsumsi *khamr*, pusat penghalang itu terhalang. Tepatnya inilah penjelasan mengapa seorang yang mabuk memperturutkan kelakuan yang benar-benar tidak lazim bagi dirinya. Misalnya, kita menjumpai orang mabuk berkata kasar serta tidak senonoh dan tidak menyadari kekeliruannya sekalipun dia sedang berbicara dengan orang tuanya. Banyak orang mabuk yang kencing di celana, berbicara dan berjalan secara tidak semestinya, dan berperilaku mengacau.⁴³

⁴² Syaikh Abd Wahhab Khallāf, *Ijtihād dalam Syariat Islām*, (Pustaka Kautsar, 2015), hlm. 188.

⁴³ Alasan Logis kenapa Islam Mengharamkan Miras Accessed 8/6/2107 <http://www.kiblat.net/2015/12/17/8-alasan-logis-kenapa-islam-melarang-miras/>

B. Tinjauan Umum Bagi Sanksi Minuman Keras

1. Pandangan Ulama Terhadap Hukuman Minuman Keras

فقهاء المذاهب المختلفة يذهبون إلى أن عقوبة شربة الخمر حدا مقدر. ولكنهم مع ذلك يختلفون في مقدار هذا الحد . الأحناف يذهبون إلى أن حد الخمر ثمانون جلدة ويوافقهم هذا التحديد المالكية والحنابلة بينما يذهب الشافعية والظاهرية والزيدية إلى أن حد الخمر هو أربعون جلدة فقط وليس ثمانين كما رآه الآخرون

Artinya:

Para ulama dari berbagai mazhab menyatakan bahwa hukuman bagi peminum minuman keras sudah ditetapkan hukum dan sanksinya, akan tetapi mereka berbeda pendapat pada ketentuan kadar had bilangannya kepada dua pendapat:

a) Pendapat pertama : jumhur ulama yang terdiri dari mazhab hanafi, maliki dan hambali menyatakan hukuman yang perlu dikenakan ialah 80 kali cambuk. b) pendapat kedua : bagi Mazhab Shāfi'i, Dzohiriah serta Zaidiah menyatakan hanya 40 cambuk sahaja. Imām Syāfi'i berpendapat bahwa hukuman hudud terhadap pelaku jenayah minuman keras adalah empat puluh kali dera. pendapat tersebut menyanggah pendapat ulama mazhab yang lain⁴⁴.

Imām Syāfi'i beralasan karena tiada dalil yang jelas bersumber dari Rasulullah s.a.w bahwa baginda pernah mencambuk para peminum minuman keras lebih dari empat puluh kali. Menurut Imām Syaāfi'i sisa empat puluh cambuk yang lain bukan termasuk hukuman hudud, melainkan hukuman takzir.

Menilai nas-nas dan pendapat-pendapat para fuqaha di atas, seorang ahli Perundangan islam, Ahmad Fathi Bahansi telah berkesimpulan:

i) Hukuman terhadap peminum minuman keras terserah kepada pemerintah untuk menentukannya berdasarkan kepada kepentingan atau kemaslahatan yang dilihatnya untuk menentukan hukuman tersebut dan pemerintah boleh mempertimbangkan kondisi penjenayah terlibat. Namun,

⁴⁴ Dr. Salim A'wa, *Fi Usul Nizom Jinaie Islami*, (Mesir: Nahdoh Misr), hlm.167.

hukuman berkenaan harus berbasis kepada pukulan, karena nas-nas yang ada menunjukkan bahawa hukuman berkenaan lebih bersifat seperti itu.

ii) Dalam bentuk apa pun juga, hukuman terhadap peminum minuman keras ini masih bersifat hudud, tidak ada dikalangan fuqaha mengatakan ia takzir (kecuali minoritas saja ulama yang berpendapat ia adalah takzir).

iii) Pada pandangan kebanyakan para fuqaha', hukuman bunuh terhadap peminum minuman keras tidak boleh dilaksanakan. Bagaimanapun mengikut pandangan Ibn Taimiyah, ia terserah kepada pemerintah sama ada untuk melaksanakannya atau tidak, berdasarkan kepentingan umum yang dilihatnya.⁴⁵

2. Syarat Penting Dalam Pelaksanaan Hukuman Had

a) Berakal dan baligh.

b) Pengakuan dari pelaku, yakni peminum *khamr* mengaku bahwa dia telah meminum *khamr*.

b) Kesaksian dua saksi yang adil, adapun pembuktian, para ulama berbeda pendapat dengan cara mencium bau atau aroma *khamr* dari mulut seseorang.

c) Menurut *Mazhab Maliki* : wajib hukuman had bagi seseorang peminum khamr jika ada terhidu aroma khamr darinya menurut Hakim serta disaksikan oleh dua orang saksi yang adil, untuk mensabitkan bahwa si pelaku telah meminum *khamr*. Manakala *Abū Hanīfah dan Syaāfi'i*: bahwa hukuman had tidak bisa dilakukan jika adanya aroma khamr. karena hal ini bisa mengandung syubhat aroma yang lain, sedangkan hudud tidak bisa dilaksanakan jika syubhat didalamnya.⁴⁶

⁴⁵ Dr.Fathi Bahansi, *Siyāsah Jināiyah Fi Syarīah Islāmiah*, (Qaerah: Darul Syuruq), hlm. 25.

⁴⁶ Suleman Afifi, *Ringkasan Fikih Sunnah*, (Indonesia: Pustaka Kautsar), hlm. 560.

- d) Bahan yang diambil itu hendaklah dalam bentuk minuman ,adapun mengambil bahan-bahan lain yang memabukkan tidak boleh dianggap sebagai kesalahan meminum minuman keras seperti mengambil narkoba dan sebagainya dan ia termasuk dalam hukuman takzir.
- e) Seseorang itu diduga telah melakukan kesalahan apabila ia mengambil minuman tersebut walaupun dengan cara mencampurkannya dengan bahan-bahan yang lain seperti makanan.
- f) Hendaklah mengambil minuman keras tersebut melalui mulut dan sekurang-kurangnya sudah mencapai kepada halkumnya.
- g) Hendaklah dilakukannya secara sukarela tanpa sebarang paksaan atau terpaksa.
- h) Menurut pendapat *Imām Abū Hanīfah* mengambil minuman keras dengan tujuan untuk berobat tidak dikenakan hukuman hudud disebabkan keperluan yang wujud, walaupun adalah lebih baik baginya untuk tidak mengambil minuman tersebut,berbeda sekali dengan pendapat *imām Syāfi'i* dan *Māliki* bahwa mengambil minuman keras walāu dengan tujuan untuk berobat tetap dikenakan hukuman hudud.
- j) Mempunyai niat yang jahat,unsur niat jahat dalam kesalahan meminum minuman keras dapat terbentuk jika si peminum itu mengetahui yang diminum itu adalah minuman keras yang memabukkan.⁴⁷

⁴⁷ Paizah Ismail, *Undang-Undang Jenayah Islam*, Cet1, (Dewan Bahasa dan Pustaka) hlm. 203.

BAB III

PROFIL NEGERI KELANTAN

A. Sejarah Ringkas Negeri Kelantan Darul Naim

Kelantan Darul Naim (Jawi: كلنتن دار النعيم; Sebutan tempatan: (klate) atau nama pendeknya Kelantan merupakan sebuah negeri daripada 14 buah negeri di Malaysia yang kaya dengan hasil bumi. Mempunyai keluasan lebih kurang 14,922 km², terletak di timur laut Semenanjung Malaysia, berhadapan dengan Laut China Selatan, dan bersempadan dengan Provinsi Narathiwat, Thailand. Kelantan ialah sebuah negeri agraria (pertanian) yang mempunyai banyak kawasan tanaman padi dan perkampungan nelayan. Jumlah Penduduk berdasarkan pada laporan Tahun 2015, Kelantan mempunyai jumlah 1,718 juta orang penduduk. Kaum Melayu merupakan kaum yang terbesar dengan 95%, diikuti dengan kaum Cina 3.8%, kaum India 0.3% dan lain-lain kaum 0.9%. Berdasarkan sensus tersebut, 95% beragama Islam, diikuti dengan agama Buddha 4.4%, Kristen 0.2%, Hindu 0.2% dan lain-lain agama 0.2%.

Negara bagian ini terdiri dari 10 jajahan (kabupaten) yaitu ,Kota Bharu,Pasir Mas,Tumpat,Pasir Puteh,Bachok,Kuala Krai,Machang,Tanah Merah,Jeli dan Gua Musang.Pada Kabūpaten inilah terdapat daerah-daerah atau kampung-kampung sebagai unit-unit terkecil dari sebuah provinsi atau negeri.⁴⁸

⁴⁸ Sejarah Negeri kelantan Acsssed Jun 8 , 2017,https://ms.m.wikipedia .org /wiki/sejarah_kelantan

B. Keadaan Sosial ,Ekonomi dan Politik Negeri Kelantan

Dari segi budaya,masyarakat kelantan kuat berpegang teguh kepada agama,mempunyai sikap lemah lembut,ramah suka menolong orang,giat bekerja,tegas dan kuat sehingga rakyat kelantan dikenali sebagai rakyat yang suka berniaga dan mandiri,sedangkan perekonomian kelantan bergantung pada tanaman padi,tembakau ,kegiatan menangkap ikan di pesisir pantai sepanjang 95 km merupakan aktivitas ekonomi penting,industri-industri kecil yang masih menggunakan keterampilan tradisional dalam menghasilkan kerajinan seperti ukiran kayu dan tenunan songket juga agak meluas.⁴⁹

Sejarah politik kesultanan melayu Kelantan dikenal memiliki hubungan yang baik dengan kesultanan Patani,karena secara geografis, letak kedua kesultanan ini sangat berdekatan.Kelantan memilki kebudayaan melayu yang menarik yang merupakan asimilasi antara melayu,Islam dan siam. diantara sebagian kebudayaan tersebut adalah permainan rakyat seperti dikir barat, wayag kulit, main putri, mak yong dan sebagainya. kelantan mempunyai makanan tradisional yang khusus dan berbeda dari negeri - negeri lain seperti makanan budu, dodol dan nasi kerabu.

Dilihat dari sejarah kesultanan Kelantan ,berikut adalah daftar silsilah Sultan-Sultan yang pernah dan sedang berkuasa di Negeri kelantan sekarang.

Raja Kumar (1411-1418) Raja Iskandar (1418-1465M) Raja Mansur Syah (1465-1526M) Raja gombak (1526-1584M) Sultan Ahmad (1584-1588M)

⁴⁹ Kesultanan kelantan accessed Mei 6 2017 ,<http://history.melayuonline.com/?a=SnV1L29QTS9VenVwRnRCb20%3d=&kesultanan-kelantan>

Sultan Husin (1588-1610M) Cik Wan Kembang (1610-1663M) Raja Loyor (1649-1675M) Raja Umar (1675-1719M) Long Besar (1719-1733M) Long Sulaiman (1733-1756M) Long pendak (1756-1758) Long muhammad (1758-1762M) Long Gaffar (1762-1775M) Long Yunus (1775-1794M) Sultan Muhammad (1794-1839M) Sultan Muhammad II atau Sultan Mulut Merah (1839-1886M) Sultan Muhammad III (1886-1890M) Sultan Muhammad IV(1900-1920M) Sultan ismail (1920-1944M) Sultan Ibrahim (1944-1960M)Sultan Yahya Petra(1960-1979M)Sultan Ismail petra (1979-2013)Sultan Muhammad V(2010M hingga sekarang) ⁵⁰

Sementara sejarah Kemasukan Islam Ke Negeri Kelantan.Tarikh yang tepat mengenai kedatangan Islam ke Negeri Kelantan tidak dicatat dengan jelas oleh Sejarawan .ini disebabkan oleh ketiadaan bukti berkaitan tarikh kedatangan Islam ke negeri itu.namun,terdapat beberapa pendapat yang dibuat oleh Sejarawan dalam menentukan tarikh kedatangan Islam antaranya ada yang mengatakan pada abad ke-12M dan ada juga yang berpendapat jauh lebih awal daripada itu. *Mohd Dahlan Mansoer* telah memetik pendapat *Moens* yang menyatakan Ibu negeri Sriwijaya pada mulanya terletak di Negeri Kelantan sekarang dan kemudian muara sungai Takus yang teletak di pertemuan sungai Tarpus dan batang kampar di pedalaman Sumatera Tengah dijadikan ibu kota yang dinamakan “*Fo che*” oleh *i-ching*.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Nik Mohamed bin Nik Mohd Salleh, *Warisan Kelantan V*, (Perbadanan Muzium Negeri Kelantan), hlm. 77.

Dari petikan di atas menunjukkan bahwa kedudukan Kelantan dalam sejarah silam adalah merupakan sebuah negeri terpenting di tengah perjalanan perdagangan Arab dan China.

Negeri China di awal dinasti *Tang* (618-907 M) banyak menarik perhatian kepada perniagaan seberang laut, manakala Asia Barat yang bermula zaman Umayyah dan dilanjutkan dengan khalifah *Abbasiyah* yang aktif berniaga ke negeri China, perniagaan laut antara Asia Barat dan negeri China terpaksa melalui selat Melaka. Keadaan ini memberi peluang kepada Sriwijaya untuk pembangunan dan berperanan sebagai negeri laut pertama di rantau Asia Tenggara.⁵² Oleh kerana Negeri Kelantan yang dikenal dengan Sriwijaya pada masa itu sebagai pusat persinggahan, maka tidak mustahil adanya anak negeri Kelantan ketika itu memeluk Islam walaupun ada ahli sejarah yang mengatakan kerajaan Sriwijaya beragama Buddha kerana sudah menjadi kewajipan kepada orang-orang Islam yang berniaga untuk mendakwah anak-anak negeri yang disinggahinya supaya memeluk Islam.

Brian Horison berkata, "Sesudah menawan Parsi pada kurun ketujuh, Islam telah bergerak ke arah timur, Orang-orang Arab telah masuk dan tinggal di Baluchistan pada kira-kira 650 sesudah Masehi dan telah menakluk kawasan pantai negeri itu pada 710M. sebentar selepas itu mereka telah masuk ke India. Mereka telah menawan *Sind* dan bagian lembah dan delta India pada tahun 712M. dan dengan itu mereka telah mendirikan masyarakat Islam di barat laut

⁵² *Ibid.*

India. Islam sedang bergerak di Asia dan saudagar-saudagar Islam telah membawa agama itu bersama barang-barang dagangan mereka ke mana saja mereka pergi”

Sikap orang Islam yang bergerak dengan perniagaan dan berdakwah itu telah diakui oleh *T.W Arnold* dengan katanya “orang Islam telah bergerak dengan cergas dan meluas di lapangan perniagaan”.⁵³

Disamping itu Kelantan juga telah memerintah negeri-negeri di Tanah Melayu dan Gugusan kepulauan Melayu ketika keagungan Kerajaan Sriwijaya,

“Pada 23 April Raja Sriwijaya meninggalkan ibu negerinya semenanjung tanah melayu dan menuju ke muara takus dimana beliau mendirikan sebuah pengkalan. Dari sana beliau menyerang Jambi, Palembang dan Bangka melalui darat dan laut pada 19 Mei. keseluruhan ekspedisi telah selesai pada 16 Juni”.⁵⁴

Sejarawan tempatan pula meletakkan tarikh kemasukan Islam ke Kelantan selewat-lewatnya dalam abad ke 12 (6H). ini berdasarkan kepada penemuan sekeping dinar emas yang telah dijumpai di Kubang Labu, Kelantan pada tahun 1912 M, menurut pengkaji sejarah kelantan, dinar emas itu mengandungi tulisan Arab yang berbunyi “*Al-Mutawakkal ala-Allah*” yang berarti (berserah diri kepada Allah), manakala di sebelah lagi tercatat perkataan “al-julus kelantan” dan diatas tulisan itu terdapat pula tulisan berbentuk (OVV) berarti 577 yaitu dikatakan tahun 577H(1180M).

Tidaklah dapat diketahui berapa lama pemerintahan Al-Mutawakkil itu memerintah kelantan. tetapi menurut catatan Ibn Batutah, bahwa beliau singgah di kelantan di suatu kawasan yang diberi nama kil krai (kuala krai) pada tahun

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

1292M. dalam pelayarannya dari india ke China , beliau telah menemui seorang Raja Perempuan yang bernama Urduja. Kemasukan islam ke Kelantan juga dipercayai secara langsung dari negeri Arab karena kelantan dahulu lagi bermazhab Syafie,bacaan al-Quran mengikut Hafas dan bunyi sebutannya tidak ada bedanya dengan lidah arab.⁵⁵

Melihat kepada keterangan-keterangan berkenaan kemasukan Islam ke Kelantan, boleh dikatakan bahwa kelantan merupakan negeri pertama menerima islam di Malaysia. ini karena negeri-negeri lain seperti Terengganu menerima islam pada tahun 1303M. Melaka pada tahun 1488M dan negeri Kedah pada tahun 1501M .

Sebagai contoh penggunaan Undang-Undang Islam dalam pentadbiran negeri kelantan tersebut berterusan pada zaman pemerintahan Sultan Ahmad (1886-1890 Masehi),Sultan Mansur umpamanya telah menubuhkan Mahkamah Adat untuk membicara kasus-kasus jenayah.untuk itu Baginda melantik Engku Biru sebagai hakim pertama .sebagai Sultan yang warak dan berjiwa besar,Baginda telah menguatkuasakan undang-undang Islam sehingga merangkumi hal ehwal pakaian rakyat. Baginda mengarahkan rakyat jelata agar menutup aurat :

“Baginda tidak senang melihat rakyat jelatanya memakai pakaian yang tidak teratur dan membuka aurat,lalu baginda menitah (memberi arahan) supaya setiap orang lelaki memakai kain sarung dan baju teluk belanga”dan juga “Setiap perempuan pula hendaklah memakai kain sarung baju kurung dan sehelai kain tudung kepala untuk menggantikan pakaian perempuan yang lumrah pada zaman itu yaitu sehelai kain sarung dan sehelai kain berkemban” .⁵⁶

⁵⁵ <http://melayuonline.com/ind/history/dig/419/kesultanan-kelantan>. Diakses pada 5 Mei 2017

⁵⁶ *Ibid.*

Adapun, perpolitikan melayu di Malaysia, terdapat paham politik yang berbeda di antara mereka yang berpendidikan barat dengan mereka yang berpendidikan islam, kebiasaan golongan yang terdidik di Eropa ketika itu memiliki paham politik demokrasi barat/sekularisme,yaitu yang mempunyai konsep agama dan politik tidak bisa bercampur, sementara golongan terpelajar dari timur tengah menjadikan politik sebagian dari islam dan tidak bisa dipisahkan,golongan pertama didukung oleh Inggris sedangkan golongan kedua dianggap penentang.perbedaan politik ini mengakibatkan adanya persaingan politik melayu dalam Umno (United Malay Organisation)⁵⁷ itu sendiri,sehingga pada tahun 1951 ketika diadakan persidangan alim ulama seluruh tanah melayu terjadi perpecahan antara ahli umno sehingga lahirnya Parti Islam Semalaya (PAS) untuk memperjuangkan syariat islam sedangkan Umno tetap kekal memperjuangkan Nasionalis hingga sekarang.⁵⁸

Negeri Kelantan yang merupakan salah satu negeri "tradisional" orang Melayu dan merupakan satu-satunya negeri yang tidak dikuasai oleh Partai pemerintah yaitu patai Barisan Nasional yang menguasai negara .Partai Islam semalaysia (PAS) telah memenangi pemilu DUN pada 1990 di negara bagian ini, dan berhasil bertahan hingga kini.

Pilihan Raya Umum (pemilu) pada tahun 1990 telah memberikan kejutan yang besar kepada politik negara ini apabila PAS dan rekan sekutu politiknya telah berjaya menguasai semula Kelantan setelah kalah pada tahun 1978.

⁵⁷ Umno adalah Pertubuhan Melayu Bersatu,partai politik terbesar di Malaysia

⁵⁸ *Ibid.*

Gelombang politik agak panas semenjak 1987 telah menyebabkan Umno sebagai partai induk orang Melayu telah terpecah dua apabila Tengku Razaleigh Hamzah menubuhkan Partai Semangat 46. PAS telah bergabung dengan Semangat 46 dan dua buah parti lain yaitu HAMIM dan Berjasa. Permuafakatan politik ini dikenali sebagai Angkatan Perpaduan Ummah (APU) telah berjaya memenangkan negeri Kelantan dengan menyapu bersih semua kursi Dewan Undangan Negeri dan Kursi Parlemen dalam Pilihan Raya Umum tahun 1990. PAS yang telah memenangi kursi terbanyak telah menempatkan Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat, Ketua Dewan Ulamak PAS Pusat yang juga Pesuruhjaya PAS Kelantan sebagai Menteri Besar Kelantan.

Tuan Guru dengan pemikiran strategik, keilmuan, personaliti menarik dan seorang tokoh pendidikan telah merencanakan perkembangan pendidikan Islam di Kelantan dan negeri itu dipopulerkan kembali dengan gelaran 'Serambi Mekah'.

Antara langkah-langkah kebijakan yang dilakukan oleh Al-marhum Menteri Besar Tuan Guru Nik Abdul Aziz, ialah:

- 1-Pengistiharan Kota Bharu sebagai Bandar Raya Islam.
- 2-Melarang menjual ,menghidang minuman keras di tempat awam.
- 3-olah raga wanita yang menutup aurat
- 4-Sambutan hari Hudud.
- 5-Memisahkan akaun uang Halal dan Haram.
- 6-Sistem Pajak gadai dan skim pinjaman secara Islam
- 7-Meluluskan enakmen kawalan hiburan negeri.
- 8-Pengurusan hotel berkonsepkam Islam.

9-Dinar Emas

10-Baitul Taubah (pusat Rehabilitas bagi pecandu narkoba dan minuman keras)

dan lain-lain lagi.⁵⁹

Gambaran:jumlah penduduk kelantan tahun 2014

NO.	Distrik	Jumlah penduduk 2014
1	Kota Bharu	560,100
2	Pasir Mas	233,800
3	Tumpat	191,400
4	Bachok	157,700
5	Tanah Merah	146,700
6	Pasir Puteh	148,200
7	Kuala krai	132,400
8	Machang	111,700
9	Gua musang	114,500
10	Jeli	53,00
	Jumlah	1,849,700

Sumber:Sensus Penduduk Kelantan 2014

⁵⁹ Riduan Mohamad Nor, *Tribut buat sang Pencerah* (Jundi Resource, 2015), hlm. 74.

C. Senarai Menteri Besar Kelantan: ⁶⁰

No.	Nama Menteri Besar	Tempoh	Partai	Zaman pemerintahan
1.	YTM Engku Sri Maharaja Perdana Mentri Long Abdul Ghafar	1775 - 1794	-	Sultan Long Yunus
2.	Wan Mahmud bin Wan Ibrahim	1800 - 1835	-	Sultan Muhammad I
3.	YTM Raja Kampung Laut Tuan Besar bin YTM Raja Muda Ismail	1835 - 1839	-	Sultan Muhammad II & Yamtuan Muda Long Jenal
4.	Engku Besar Perdana Menteri Engku Long Zainal Abidin bin Long Abdul Ghafar	1839 - 1851	-	Sultan Muhammad II
5.	Nik Abdul Majid bin Nik Yusoff	1839 - 1851	-	Sultan Muhammad II
6.	NikSeri Paduka Nik Yusof bin Nik Abdul Majid	1886 - 1890	-	Sultan Ahmad
7.	Dato' Maha Menteri Saad bin Ngah	1890 - 1894	-	Sultan Muhammad III- Sultan Mansur
8.	Nik Seri Paduka Nik Yusof bin Nik Abdul Majid	1890 - 1894	-	Sultan Mansur
9.	Dato' Menteri Hassan bin Mohd Salleh	1900 - 1920	-	Sultan Muhammad IV
10.	Dato' Perdana Menteri Paduka Raja Nik Mahmud bin Nik	1921 - 1944	-	Sultan Ismail

⁶⁰ Senarai Menteri Besar Kelantan ,Accessed Jun 3,2017 ,Accessed Jun 3,2017
https://ms.m.wikipedia.com/ms/menteri_besar_kelantan .

	Ismail			
11.	Dato' Seri Setia Raja Nik Ahmad Kamil bin Nik Mahmud	1944 - 1953	BN	Sultan Ibrahim Petra
12.	YBM Tengku Sri Maharaja Tengku Mohd Hamzah bin YTM Raja Dewa Long Zainal Abidin	1953 - 1959	BN	Sultan Ibrahim Petra
13.	Dato' Bentara Jasa Ishak Lotfi Omar	1959 - 1964	PAS	Sultan Ibrahim Petra-Sultan Yahya Petra
14.	Dato' Seri Paduka Raja Mohd Asri bin	1964 - 1973	PAS	Sultan Yahya Petra
15.	Dato' Biji Sura Muhamed bin Nasir	1973 - 1978	BN	Sultan Yahya Petra
16.	Dato' Bentara Kanan Mohamed Yaacob	1978 - 1990	BN	Sultan Yahya Petra - Sultan Ismail Petra
17.	Tuan Guru Dato' Bentara Setia Haji Nik Abdul Aziz bin Nik Mat	1990 - 2013	PAS	Sultan Ismail Petra - Sultan Muhammad V
18.	Ustaz Dato' Bentara Kanan Haji Ahmad Yakob	2013- sekarang	PAS	Sultan Muhammad V

BAB IV

PENCEGAHAN MINUMAN KERAS DI NEGERI KELANTAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM DAN PERATURAN MAJELIS PERBANDARAN KOTA BHARU(MPKB)

A. PENCEGAHAN MINUMAN KERAS MENURUT HUKUM ISLAM

1. Pencegahan Melalui Kaidah Syarak

Islam adalah agama yang sangat mengedepankan Preventif (pencegahan) daripada pelaksanaan sesuatu hukuman. Pencegahan berarti cara-cara yang diambil untuk menjaga individu dan masyarakat dari musibah penyakit⁶¹.

Maka bagi mencegah segala keburukan yang bakal terjadi, Al-Quran dan As-Sunnah terlebih dahulu memberikan peringatan yang keras agar pengikutnya tidak terjatuh kedalam kemaksiatan tersebut.

Prinsip-prinsip serta kaedah syarak seperti *Usūl al-Fiqh, Qawā'id Fiqhiyyah* dan *Siyāsah Syar'iyah* merupakan *istinbāt* para ulama daripada al-Quran dan al-Sunnah yang amat wajar dipraktikkan oleh individu, masyarakat dan pihak kerajaan sebagai salah satu langkah pencegahan utama dalam menangani permasalahan minuman keras.

Maka disana ada dikalangan para Ulama Islam seperti Abd al-Rahman Taj, Ibn Abidin dan Yūsuf al-Qardhawi, yang telah meletakkan beberapa Kaedah-Kaedah *Ijtihād* Yang Utama Dalam Pentadbiran seperti Kaedah *Istislāh, Sadd Al-Zari'ah, U'ruf* adat masyarakat setempat serta kaidah *Tadarruj*.

⁶¹ Wizaratul Auqof, *Mausua'h Kuwaitiah*, (Kuwait: Darul Auqaf, 2008), hlm. 236 .

a. Pemakaian Kaidah *Istislah* (الإستصلاح)

Menurut para ulama' pendekatan *Istislah* ialah: cara menentukan hukum syarak berpandukan *Masālih Mursalah* (al-Buti, 1992; al-Zarqa,1988) yang bermaksud mana-mana masalah yang mendokong Maqāsid Syariah. Masalah tersebut pada asasnya tidak dinyatakan oleh nas syarak secara langsung samada menerima atau menolaknya(al-Zarqa, 1988).⁶²

b. Pendekatan Kaidah *Sadd Dzari'ah* (سَدُّ الدَّرِيْعَةِ)

Artinya,menutup,menghalangi atau mencegah sesuatu jalan (keburukan) .

Menurut Syeikh Yūsuf Al-Qardhawi tentang penggunaan *Sadd Dzariah'* bagi kondisi menghalang dari tersebarnya penjualan minuman keras :

“(saddu dzara'i) sebagai satu cara bagi menutup jalan yang akan membawa kepada perbuatan yang haram,maka seorang muslim dilarang menjual anggur kepada orang yang sudah diketahui bahawa anggur itu akan dibuat khamr olehnya. Karena dalam salah satu hadits Nabi S.a.w yang bersabda:

وعن عبد الله بن بريدة عن أبيه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « من حبس العنب أيام القطاف حتى يبيعه ممن يتخذه خمرًا فقد تقحم النار على بصيرة » (رواه الطبراني في الأوسط بإسناد حسن)

Artinya;

“Barangsiapa menahan anggurnya pada musim-musim memetikanya, kemudian dijual kepada pembuat minuman keras, maka sungguh jelas dia akan masuk neraka.” (Riwayat Thabarani).

Bahkan Yūsuf Qardhāwi mengomentari lagi dengan katanya: “Rasūlullah tidak menganggap sudah cukup dengan mengharamkan minum *khamr* dalam kuantitas sedikit maupun banyak,bahkan memperdagangkan pun tetap diharamkan, sekalipun dengan orang bukan Islam. Oleh karena itu tidak halal hukumnya

⁶²Shukeri, M, *Analisis Penggunaan Ijtihad dalam Pentadbiran Kerajaan Negeri Kelantan dari Tahun 1990 Hingga Tahun 2010*, (Journal Academy of Islamic Studies Tahun 2011, Universiti of Malaya), hlm. 22

seorang Islam mengimport *khamr*, atau memproduksinya atau membuka warung makan, atau bekerja di tempat penjualan *khamr*”.⁶³

Karena itu, Undang-undang Islam melarang keras penjualan *khamr* kepada orang Islam sama ada penjual itu seorang Muslim atau bukan Muslim. Sekatan asas dalam agama Islam ini menetapkan seseorang penjual itu boleh dikenakan hukuman jenayah Islam berdasarkan konsep takzir. Konsep takzir ini merupakan kuasa yang ada pada setiap pemerintah berlandaskan konsep maslahat.⁶⁴

Sebagai contoh yang lain, Pendekatan bagi pemerintah dalam menghadapi konsumen minuman keras, dalam kasus-kasus tertentu, Para khalifah Islam berhadapan dengan masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian segera. Untuk itu, mereka mengambil langkah-langkah yang berdasarkan kepada semangat perundangan Islam. Karena itu, tindakan mereka itu walaupun dilihat keras tetapi berjaya menjaga kepentingan umum. kebijakan atau siyasah yang mereka lakukan ini tidak tetap. Sebaliknya, ia berubah-ubah dari masa ke semasa sesuai dengan keperluan keadilan itu sendiri. Antara contoh-contoh pembaharuan Siyāsah yang berlaku di bidang Undang-undang Jenayah Islam ketika itu ialah : seperti kasus membakar kedai minuman keras, Menurut Yahya Ibn Yahya, al-Layth, beliau telah meriwayatkan Khalifah 'Umar Ibn al-Khathāb telah membakar rumah Ruwaisyid Al-Thaqafi karena menjual minuman keras dalam rumah itu.

⁶³ Dr Yūsuf Al-Qardhāwi, *Halāl wal Harām fil Islam*, (Qaherah: Dārul wahbah, 1999), hlm. 87.

bahkan beliau juga membakar kampung berkenaan karena melindungi kegiatan berkenaan.⁶⁵

c. Penggunaan Kaidah *Taddaruj Fit Tasyri'* (التدرج في التشريع)

Tadarruj artinya bertahap-tahap atau berperingkat-peringkat, Kaidah bertahap-tahap dalam sesuatu peraturan ini amat bersesuaian dengan kehendak fitrah manusia yang tidak suka akan paksaan dan tergesa-gesa, ini sebagaimana yang diungkapkan oleh khalifah Umar Abdul Aziz ketika memberi nasihat kepada anaknya, Abdul Malik yang menyangka bahwa bapanya terlalu lambat dalam mengaplikasikan hukum syariat islam kepada rakyatnya dengan berkata:

لا تعجل يا بني, فإن الله ذم الخمر في القرآن مرتين, وحرّمها في الثالثة, وإنّي أخاف أن أحمل الحق على الناس جملة, فيدفعوه بجملة, ويكون من ذا القنينة

Artinya:

“Jangan kamu tergesa-gesa dalam melaksanakan sesuatu peraturan wahai anaku, sesungguhnya Allah mencerca perbuatan meminum khamr sebanyak dua kali dan diharamkan pada kali ketiga, sesungguhnya aku takut jika aku melaksanakan sesuatu peraturan sekalipun ia adalah benar kepada manusia dengan tergesa-gesa nescaya manusia lama-kelamaan akan menolak peraturan yang benar tersebut dengan serentak, dan ini akan membuka pintu fitnah terhadap agama ini”

menurut Ibnu Ābidin, “Kaidah *Taddaruj* merupakan bagian yang melazimi kesempurnaan syariat dan kesesuaiannya pada setiap zaman dan tempat. Banyak sekali hukum-hukum syara’ berbeda perlakuannya menurut perbedaan uruf penduduknya, kondisi darurat, kerusakan masyarakat dan sebagainya. jika hukum (langsung) ditetapkan seperti generasi terdahulu, tentu akan lahir kesulitan dan

⁶⁵ Mahmood Zuhdi Abd Majid, *Siyāsah Syariah dalam Pelaksanaan Undang-Undang Jenayah*, (Jurnal Universiti Malaya), hlm. 94.

mudarat bagi manusia .juga menyalahi kaidah-kaidah syariat yang dibangun atas pondasi kemudahan serta penarikan dan penolakan terhadap segala kesulitan dan kerusakan”⁶⁶.

B. PENCEGAHAN MINUMAN KERAS MENURUT PERATURAN MAJELIS PERBANDARAN KOTA BHARU (MPKB)

1. Ketentuan *Khamr* Dalam Enakmen Jenayah Syariah Kelantan 1985

Secara umumnya, Negara Malaysia belum ada ketegasan berbentuk peraturan pencegahan yang jelas bagi menghapuskan atau meminimalkan segala kemungkaran yang berlaku secara berkesan, artinya segala bentuk maksiat dan kemungkaran masih dibiarkan berlaku tanpa dibatasi dengan hukuman malah diberikan lesen semata-mata untuk mengenal pasti yang mana lebih tinggi atau rendah hasil keuntungan yang berjaya dikutip dari cukai pajak tersebut

Hak penjualan minuman keras di Malaysia diatur oleh beberapa peruntukan Undang-Undang sedia ada yang dikuatkuasakan oleh beberapa agensi kerajaan berkaitan.⁶⁷ seperti, *Seksyen 35 Akta Eksais 1976 oleh Lembaga Pelesenan. (Akta pencegahan minuman keras)* dan *Seksyen 32 (3)* pula yang memberi kuasa mutlak kepada Menteri Keuangan untuk membenarkan sesiapa sahaja menjual secara runcit apa-apa liquor yang memabukkan.

Manakala, Peruntukan minuman keras bagi setiap negeri telah diatur dalam “*Enakmen Jenayah Syariah 1985* ”di setiap mahkamah syariah di

⁶⁶ Ibn A'bidin, *Majmū'ah Rasail Ibn Ābidin*, (Dimasyq: Darul Fikir), jilid 2, hlm.125

⁶⁷Enakmen jenayah syariah 1985 Negeri Kelantan, Accessed Mei 8, 2017 http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Upd.nsf/f831ccddd195843f48256fc600141e84/20e4d85c59904e8a482573a6001a46e8

Malaysia.maka,dari sudut pentadbiran, undang-undang bagi kesalahan meminum dan menjual minuman keras terdapat dua intitusi yang dipertanggungjawabkan seperti Jabatan Agama Islam Negeri dan Pihak Berkuasa Tempatan (PBT). Walaupun terdapat undang-undang yang mengawal dan memberantas penjualan minuman keras di Malaysia, minuman tersebut masih boleh dibeli oleh orang Islam karena mudah diperoleh di banyak tempat terutamanya di toko yang dibuka 24 jam. terlibatnya umat Islam di Malaysia dalam perbuatan meminum minuman keras, walaupun belum sampai ke tahap kecanduan melampau, kerajaan Kelantan tetap memandang serius perkara ini dan perlu dicegah lebih awal dengan peraturan undang-undang yang ketat karena dampak minuman keras tidak jauh bedanya dengan dampak narkoba.

Sebagai contoh ketentuan hukum sedia ada bagi para produsen yang menjual,mengedar dan menyimpan minuman keras masih lagi dianggap belum bersifat tuntas dan tegas.

Berdasarkan ***Enakmen Kanun Jenayah Syari'ah Negeri Kelantan Nomor 2 Tahun 1985, seksyen 25*** tentang Minuman yang memabukkan, pada ayat 2 dinyatakan,“*Sesiapa yang membuat, menjual, mempamerkan untuk jualan, menyimpan atau membeli apa-apa arak atau minuman yang memabukkan adalah bersalah atas suatu kesalahan dan boleh, apabila disabitkan, dikenakan hukuman denda tidak melebihi tiga ribu ringgit atau penjara selama tempoh tidak melebihi dua tahun atau kedua-duanya.*” .

Tafsiran Undang-Undang:

a). *Enakmen*: arti Enakmen ialah apa yang tertuang pada *Pasal 160 (Perlembagaan Persekutuan Malaysia)* menyebutkan bahwa Enakmen adalah undang-undang yang diperbuat oleh (DUN) Dewan Undangan Negeri (cth, DPD di Indonesia) manakala AKTA adalah undang-undang yang diperbuat oleh Perlemen Malaysia

b) *Jinayah Syariah*: Pada dasarnya undang-undang jenayah syariah di Malaysia hanya meliputi ruang lingkup takzir. Hingga sekarang tidak ada Undang-Undang khas Hudud maupun Qishas dilaksanakan walaupun terdapat usaha-usaha untuk melaksanakannya di Kelantan⁶⁸ (dan Terengganu) satu ketika dahulu . bahkan bidang kuasa jenayah mahkamah Syariah juga amatlah terhad dan rendah jika dibandingkan dengan mahkamah sivil.

c) Frasa *membuat, menjual dan mempamerkan, menyimpan atau membeli* : lima prilaku tersebut akan dikenakan sanksi yang sama yaitu sanksinya tidak melebihi tiga ribu ringgit malaysia (anggaran 10 juta rupiah Indonesia) dan penjara tidak melebihi dua tahun.

d) Frasa *tidak melebihi* : ayat ini masih tergantung dan tidak ada kepastian hukum yang jelas, boleh jadi si pelaku diancam dengan seribu ringgit atau dua ribu sembilan puluh sembilan ringgit dan ini amat berbeda dengan tindak pidana jinayah (*jarimah*) yang dikategorikan hudud diancam dengan sanksi yang pasti, tanpa menyebut “paling banyak“ atau “tidak melebihi” akan ketentuan maksimalnya.

⁶⁸ Enakmen jenayah syariah 1985 Negeri Kelantan, Accessed Mei 8, 2017 http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Upd.nsf/f831ccddd195843f48256fc600141e84/20e4d85c59904e8a482573a6001a46e8

e) Takrif *Arak* disini masih kurang jelas, karena Syeksen 21 Akta Eksais 1976 pula memberi takrifan “alkohol”, “bir”, “liquor natif” dan “todi”. sementara dari segi Syarak, Arak berarti segala bahan yang memabukkan ia berbeda bagi kesalahan narkoba yang sanksinya sudah ditentukan dalam undang-undang mahkamah sivil

f) *Disabitkan* :disahkan atau ditentukan.

g) Peraturan Enakmen jenayah syariah tersebut khusus dan terkait bagi orang islam sahaja, bagi yang bukan islam mereka tidak dikenakan Enakmen Jenayah Syariah, Hak mereka sudah terjamin didalam Perlembagaan Malaysia, tambahan pula Pengambilan arak tidak menjadi kesalahan dalam undang-undang sivil walaupun sampai pada tahap mabuk yang melampau asalkan tidak melukai sesiapa atau ketika tidak memandu

(Akta 333,akta ketenteraman awam,Syeksen 45 A(1) akta pengangkutan jalan 1987 ,jika didapati bersalah boleh didenda maksimum RM6000 dan penjara setahun (kadarnya:35mikrogram dalam 100militer nafas,80miligram dalam 100mililiter darah ,107miligram alkohol dalam 100 mililiter air kecil).⁶⁹

2. Dasar Islam Kelantan Sebagai Asas Pelaksanaan Kaidah *Ijtihad*

PAS telah memperkenalkan dasar Islam dalam politik dan pentadbiran kepada rakyat Kelantan menggunakan slogan “MEMBANGUN BERSAMA ISLAM”. Ia bertujuan menjana dan merealisasikan hasrat pelaksanaan Islam secara menyeluruh dalam urusan politik dan pentadbiran. Kerajaan mahu

⁶⁹ UNDANG-UNDANG MALAYSIA, *Akta 333-AKTA PENGANGKUTAN JALAN 1987 Mengandungi segala pindaan hingga 1 Julai 2006* (Pesuruhjaya Penyemak Undang-undang Malaysia, Di Bawah Kuasa AKTA PENYEMAKAN UNDANG-UNDANG 1968, MALAYSIA: PERCETAKAN NASIONAL BERHAD, 2006), hlm. 66.

menjadikan masyarakat dan negeri mencapai kemajuan dengan cara yang tidak bercanggah dengan ajaran Islam atau sesuai dengan ajaran Allah S.W.T.(Unit Perancangan Ekonomi Negeri, 1996)⁷⁰

Di Kelantan, Kepimpinan Ulama juga telah banyak menggunakan beberapa kaidah fikih didalam *berijtihad* seperti :

i-*Istislāh/masālih mursālah* menetapkan suatu kemashlahatan dalam rangka mencapai tujuan syara' dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

ii-*Sadd Dzari'ah* bertujuan untuk mencegah dan mengawal daripada berlakunya gejala tidak sehat atau menyekat daripada merebaknya suasana buruk dalam masyarakat.(*saddu zar'iah* pelengkap bagi *masālih mursālah*)

iii -*Tadarruj* bertahap-tahap didalam melaksanakan sesuatu peraturan dan kebijakan hukum dalam pemerintahan .

Penggunaan kaidah *Istislah* agak menyeluruh dalam program pembaharuan di Kelantan, meliputi aspek kebajikan karyawan kerajaan, kebajikan orang awam, kepentingan dakwah, syiar Islam dan sebagainya. Apabila kaidah ini digunakan, maka ia bermakna kerajaan tidak menggunakan peruntukan *nash* secara langsung, sebaliknya merujuk terus kepada asas-asas *maslahah* yang dapat menjamin kepentingan masyarakat di mana kepentingan tersebut adalah disokong penuh oleh Maqāsid Syarīah⁷¹ seperti mewujudkan acara kuliah agama mingguan di dataran ilmu pada setiap hari jumaat di jalan Datok Pati, menjadikan Bulan rejab sebagai bulan shalat dengan menghayati konsep ibadah tersebut..

⁷⁰ *Ibid* . hlm. 2

⁷¹ *Ibid*. hlm. 3

Selain itu juga Menteri Besar berpendirian berhubung isu kawalan ini harus diserahkan kepada Allah S.W.T karena kawalan ini merupakan undang-undang yang manusia coba lakukan bagi mendisiplinkan etika dan cara hidup sahaja. Ini dapat diartikan sebagai mana-mana pihak yang menjalankan penguatkuasaan dalam pelaksanaan kawalan ini perlu mengawal dengan penuh tanggungjawab dan amanah kepada Allah dan masyarakat. dengan katanya: “untuk mengawal manusia ini bukan setakat dengan dibuat peraturan undang-undang, bahkan kawalan yang sebenar adalah terletak pada sifat taqwa seseorang manusia kepada Allah. Inilah cara (ajaran atau pedoman) Islam yang tidak wujud dalam teori (ideologi barat) pada hari ni”⁷²

Adapun Pencegahan melalui kaidah *Saddu Dzari'ah* dalam pentabiran, menurut M, Shukeri, Kaidah *Sadd Dzariah* telah mengambil peranan yang amat luas dan ketara dalam pembaharuan yang diperkenalkan oleh pihak Kerajaan Negeri Kelantan. karena itu didapati sebagian besar daripada pembaharuan yang dilaksanakan itu bertujuan untuk mencegah dan mengawal daripada berlakunya gejala tidak sehat atau menyekat daripada merebaknya suasana gawat dan tidak menentu dalam masyarakat. antaranya, seperti mengemaskini Penjualan Minuman Keras. maka Kerajaan menyusun semula penggunaan arak di Negeri Kelantan dengan mengurangkan lesen penjualan arak daripada 36 kepada 19 untuk tempoh masa enam bulan. Bermula pada 1hb Julai 1993 Kerajaan telah menguatkuasakan peraturan tidak membenarkan meminum minuman keras ditempat awam. Dengan itu hotel-hotel milik kerajaan, pasaraya,

⁷² *Ibid.* hlm. 108

pasar mini dan emporium tidak dibenarkan menjual minuman keras. Langkah ini menjadikan ruang untuk mendapat minuman keras serta meminumnya di kalangan orang Islam sudah tertutup. Kawalan cara begini lebih berkesan untuk mendidik dan menyelamatkan masyarakat daripada bahaya minuman keras. Menurut YB Dato' Halim Mohamed, peraturan baru itu memberikan kelonggaran untuk upacara-upacara berkaitan dengan kebudayaan dan kepercayaan kaum bukan Islam yang menggunakan arak untuk majlis tersebut seperti majlis perkahwinan, keagamaan dan untuk tujuan perubatan. Mereka tidak perlu memohon kebenaran, tetapi hanya memaklumkan kepada pihak berkuasa tempatan. Dengan penguatkuasaan peraturan baru itu, kerajaan memberikan masa sebulan kepada pemilik kedai untuk menghabiskan stok-stok yang masih ada (Urusetia Penerangan Kerajaan Negeri Kelantan, Julai 1993).⁷³

Disamping itu, Pendekatan Secara Bertahap-Tahap (*Tadarruj Fi Tasyri'*) dalam pentadbiran, bermula pada peringkat awal mesyuarat yang dilaksanakan pada 8 Disember 1992 yang membincangkan berkenaan pengurangan surat izin premis atau toko yang menjual minuman keras secara berperingkat-peringkat (*tadarruj*). Manakala pada tarikh 29 Mei 1993 pula perbincangan mengenai dasar garis panduan. Pada 30 Jun 1993 pula merupakan tarikh terakhir penjualan minuman keras secara bebas dan terbuka. Selepas dari tarikh tersebut tiada lagi pembaharuan surat izin yang dibenarkan di Negeri Kelantan. Maka dengan secara rasminya kawalan penjualan minuman keras dikuatkuasakan pada 1 Julai 1993⁷⁴

⁷³ *Ibid.* hlm. 11

⁷⁴ *Ibid.* hlm. 108

Menurut Suhaida Abd Majid, yang pernah mewawancara Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: “dari segi kawalan minuman keras, kita benarkan orang bukan Islam meminum minuman keras, tapi bukan secara terbuka. Syaratnya orang Islam tidak boleh pergi minum, Kalau pergi saya tarik lesen awak. Bagitahu pada pelesen (peniaga yang mendapat surat izin) minuman keras supaya berhati-hati jangan beri remaja melayu Islam minum minuman keras. Cuma beberapa lesen yang kita berikan itu mengikut keadaan orang bukan islam (yang berbangsa cina) disitu. Kita beri lesen hanya kepada orang bukan Islam mengikut kapasiti (penduduk), tidak semua orang (yang berbangsa cina) minum minuman keras belaka. Kita tanya orang bukan islam sendiri. Seribu orang cina banyak mana minuman keras yang patut diberikan? Jadinya sebanyak itu lah kita beri lesen kepada mereka. Peringkat awal kita kawal minuman keras ini melalui lesen (pemberian surat izin, asalkan) tidak terbuka. Kita beritahu (kepada mereka) bahawa minuman keras ini hanya boleh diminum di warung atau toko orang bukan islam (sahaja) .Kemudian kita memberitahu mereka akan kemudharatan minuman keras dari segi kesehatan seperti sakit Paru-paru ,buah pinggang rosak. Dan dari segi kekeluargaan berlaku perbalahan suami isteri. Rumah tangga menjadi hancur. Akhirnya orang bukan Islam itu sadar.bahwa penjualan minuman keras ni hanya (menjaga) maslahat (kepentingan) orang yang berniaga sahaja. Bukan masalah (kepentingan) kepada si peminum (orang awam).”⁷⁵

⁷⁵ *Ibid* . hlm. 107

C. UPAYA MAJELIS PERBANDARAN KOTA BHARU(MPKB) DALAM PENCEGAHAN MINUMAN KERAS.

1. Membentuk Pasukan khas dari Pihak Berkuasa Tempatan (PBT)

Pelaksanaan kawalan penjualan minuman keras yang dilakukan oleh kerajaan Negeri Kelantan dengan melibatkan beberapa pihak yang diwakili oleh intituti-intituti resmi dan tidak resmi. Intituti yang terlibat ini termasuk intituti pembuat dasar, pelaksana dan juga penguatkuasa yang melibatkan undang-undang kepada orang bukan islam dalam kalangan pemilik toko dan premis yang menjual minuman keras .pelaksanaan ini tidak bisa dilaksanakan jika tertumpu kepada satu intituti sahaja kerana hakikatnya semua intituti yang berkaitan memainkan peran aktif serta memberi sumbangan kepada kejayaan pelaksanaan tersebut melalui bidang tugas dan kuasa masing-masing.

Antara intituti-intituti tersebut adalah :

- i. Majelis Perbandaran Kota Bharu Bandaraya Islam (MPKB-BRI) merangkap sebagai Pihak Berkuasa Tempatan (PBT)
- ii. Jabatan Kastam Diraja Malaysia Kelantan (Kota Bharu)
- iii. Polis Diraja Malaysia Kontinjen Kelantan (Kota Bharu)

Bagi intituti agama seperti Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Kelantan(JAHEIK),mereka hanya terlibat dalam operasi razia dalam konteks pelaksanaan kawalan Minuman keras dan hanya menumpukan kepada orang islam saja.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid* .hlm.77.

Hak keizinan untuk merampas dan melakukan razia keatas warung makan dan toko yang melakukan kesalahan diatur dibawah “Akta Kerajaan Tempatan 1976 (Akta 171)” yang menjelaskan tentang pemberian kuasa kepada Pihak Berkuasa Tempatan (PBT) untuk membuat undang-undang berkenaan kawalan menjual minuman keras. yaitu “(Akta 171) pihak berkuasa tempatan mempunyai kuasa bagi melakukan semua atau mana-mana daripada perkara yang berikut, yaitu:(c) untuk melesen/memberi surat izin bangunan sementara, gerai, meja, papan tunjuk, kereta sorong, gadi, trisikal atau bekas lain sama ada tetap pada sesuatu tempat atau tidak, yang didirikan atau digunakan untuk menjual atau mendedahkan untuk jualan(i) apa-apa makanan atau minuman di jalan, tempat awam atau tempat tumpuan awam atau di premis persendirian(ii) barang-barang lain daripada makanan atau minuman di jalan, tempat awam atau tempat tumpuan awam, dan untuk menyita, memusnahkan atau melupuskannya jika ia tidak dilesen sedemikian”.⁷⁷

2. Memberi Keizinan Bagi Toko Untuk Menjual Minuman Keras

Majlis Perbandaran Kota Baru (MPKB-BRI) bertindak sebagai pihak pelaksana dasar, undang-undang dan juga peraturan yang ditetapkan. Walaupun pemberian surat izin bagi penjualan minuman keras secara borong dan runcit merupakan hasil persetujuan bersama Lembaga Pelesenan (kerajaan Pusat), tetapi pihak MPKB-BRI berkuasa penuh dalam urusan pemberian surat izin kepada premis restoran cina yang dibenarkan menghidang minuman keras yang

⁷⁷ Akta Kerajaan Tempatan 171(Pihak Berkuasa Tempatan), Accessed Mei 7,2017 http://www.mpsp.gov.my/index.php/ms/mengenai_Akta_kerajaan_tempatan,akta171

dipersetujui oleh Exco yang terbabit. Surat izin yang dikeluarkan adalah bukan surat izin untuk membuat minuman keras tetapi surat izin bagi toko yang dibenarkan menjual minuman keras. Bahkan bukan semua restoran cina dibenarkan menghidang atau menjual minuman keras. Hanya restoran tertentu yang mendapat persetujuan mesyuarat exco kerajaan negeri setelah memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditetapkan saja.⁷⁸ jika tidak menepati atau melanggar syarat tersebut maka pihak MPKB berkuasa untuk menyita dan merampas barangan jualan tersebut, sebagai contoh: “Dasar dan garis panduan pengeluaran lesen kedai menjual minuman keras dan meminum arak di tempat awam di Negeri Kelantan”⁷⁹ Antara isi kandungannya:

(c) Kedudukan dan sekitar kedai mestilah mengambil kira sensitiviti mereka yang tidak minum minuman keras atau arak, sama ada orang Islam maupun Bukan Islam. Ianya mestilah tidak menimbulkan gangguan atau kekacauan kepada orang lain

(iv) Bilangan pekerja untuk setiap premis tersebut hendaklah didaftarkan dan dimaklumkan kepada Pihak berkuasa Tempatan berkenaan

(v) Lesen-lesen premis dan salinan Undang-Undang Kecil berkenaan hendaklah dipamerkan di dalam premis perniagaan dengan cara yang mudah dilihat dan dibaca.

Disini dibawa satu contoh berkaitan kasus razia yang telah diberitakan dalam koran *Sinar Harian* oleh wartawan Rosalwani Che Soh yang bertarikh pada 1 september 2015 :

⁷⁸ *Ibid*, hlm 113

⁷⁹ Lampiran Dasar Dan Garis Panduan Pengeluaran Lesen Kedai Menjual Minuman Keras ini diserahkan kepada pengkaji di kantor MPKB.

Majelis Perbandaran Kota Bharu-Bandaraya Islam (MPKB-BRI) merampas pelbagai jenis arak, shisha dan alatan karaoke dalam *Ops Merdeka* di beberapa premis dan restoran di sini, bermula awal tengah malam dan berakhir pagi semalam. Nilai rampasan dianggarkan bernilai lebih RM15,000 (bersamaan dengan 46 juta rupiah indonesia) operasi disertai lapan penguat kuasa bersama anggota polis dan penguat kuasa Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Kelantan (Jaheik) itu dilakukan bagi mengenal pasti peniaga supaya sentiasa mematuhi peraturan selaras dengan Kota Bharu sebagai sebuah bandaraya Islam. Setiausaha MPKB-BRI, Rosnazli Amin berkata, pihaknya tidak akan berkompromi terhadap mana-mana peniaga ingkar dan akan mengenakan tindakan kompaun (denda) termasuk mereka yang masih menjalankan perniagaan shisha dan karaoke yang sudah termaktub dalam undang-undang di negeri ini tidak dibenarkan sama sekali beroperasi. Menurutnya, Ops Merdeka dilakukan di sekitar kawasan Jalan Kebun Sultan termasuk di Jalan Pos Office Lama di bandar Kota Bharu.

“Kita tidak akan memberi peluang kepada peniaga bukan islam yang tidak mematuhi arahan dan menghormati negeri ini yang mementingkan Islam, dengan menjual minuman keras termasuk kepada pelanggan Islam dan kita tegas pada semua yang ingkar,” katanya kepada media. Rosnazli berkata, hasil kerjasama beberapa jabatan yang turut membantu dalam operasi seumpama ini ternyata membuahkan hasil. “Maklumat awam juga turut membantu pihak MPKB-BRI melaksanakan tugas dengan jayanya. “Kita harap maklumat akan sentiasa disalurkan kepada pihak berkuasa dan MPKB-BRI untuk memastikan bandar

Kota Bharu bebas daripada kegiatan sosial dan tidak melanggar peraturan serta undang-undang yang sudah termaktub di negeri ini,” katanya.⁸⁰

D. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENCEGAHAN SIVIL DAN ISLAM

Bagi memberi gambaran yang lebih jelas tentang perbezaan antara pelaksanaan peraturan yang dilaksanakan oleh kerajaan negeri Kelantan dan negeri yang lain adalah baik untuk diperhatikan melalui laporan jurnal yang telah ditulis oleh mereka yang terdiri dari ahli hukum dan undang-undang:

Menurut Jasri Kamal dalam makalahnya yang bertajuk *Undang-undang kawalan arak oleh pihak berkuasa tempatan kajian khusus Negeri Selangor Darul Ehsan* “Menyadari Dampak minuman keras kepada masyarakat Islam, khususnya di Selangor, dan bagi menghalang masalah alkoholisme dalam kalangan generasi muda, mantan Exco Agama, yaitu YB. Dato’ Dr. Hasan Bin Mohamed Ali pada Oktober 2008 yang lalu, telah mengemukakan cadangan kepada Kerajaan Negeri Selangor untuk memperkenalkan peraturan yang membatasi jumlah penjualan arak di kawasan majoritas penduduknya beragama Islam. Beliau juga yang pada ketika itu Ahli Majelis Mesyuarat Kerajaan Negeri Selangor menjelaskan bahwa cadangan memperketat penjualan minuman beralkohol tersebut hanya melibatkan minuman yang mengandungi paras alkohol di bawah lima hingga lapan peratus yang dijual secara meluas di toko-toko yang dibuka 24 jam, stesen minyak, pasar mini dan pasar raya. Cadangan ini telah mengundang pelbagai reaksi dan

⁸⁰Kelantan Rampas Arak Peralatan Shisha ,Accessed Jun 7,2017
<http://www.sinarharian.com.my/edisi/kelantan/rampas-arak-peralatan-shisha->

kontroversi. Ada pihak yang menyokong dan ada pihak yang mengkritik hebat cadangan tersebut.⁸¹

Walau bagaimanapun, Kerajaan Negeri Selangor telah menangguhkan cadangan untuk membataskan jualan minuman beralkohol ini untuk diteliti dan bagi mendapatkan pandangan daripada pekedai dan peniaga.

(Walaupun) Wujud usaha menguatkuasakan sekatan penjualan minuman keras kepada orang Islam di Selangor tetapi hasilnya tidak begitu baik karena banyak kekangan dan Halangan yang dihadapi oleh pihak berkuasa tempatan (PBT) dalam mengawasi penjualan minuman keras kepada orang Islam karena dipengaruhi oleh faktor perundangan dan halangan yang lain diterima sewaktu mengambil tindakan penguatkuasaan.

Akhirnya, Kerajaan Negeri Selangor bertindak menurut undang-undang tidak melarang penjualan minuman ringan beralkohol di kedai-kedai yang buka 24 jam, stesen minyak, pasar mini dan pasar raya. Sebagai alternatif, pekedai diminta untuk mengamalkan sistem pengawasan sendiri dalam penjualan minuman ringan beralkohol. Pendekatan pengawasan sendiri penjualan *khamr* yang diperkenalkan ini dilihat masih longgar dan gagal dipatuhi oleh pekedai secara serius, mungkin karena kurangnya tindakan penguatkuasaan (dari pemerintah).⁸²

Jelas disini, bahwa Penyimpangan norma yang terjadi dalam pengendalian minuman beralkohol di Selangor pada dasarnya dikarenakan tidak efektifnya

⁸¹ Leven Woon Zheng Yang, *MPSJ diarah tarik larangan kerja di tempat jual arak*, *Malaysiakini*, 13 Januari 2011, <http://www.malaysiakini.com/news/153324>. (atas talian 15 April 2012) diakses pada 5 Jun 2017.

⁸² Jasri Kamal, (Jurnal) *Undang-Undang Kawalan Arak oleh Pihak Berkuasa Tempatan Kajian Khusus Selangor Darul Ehsan*, (Fakultas Undang-Undang Universiti Kebangsaan Malaysia UKM) 2012 hlm. 253.

peraturan perundang-undangan yang sedia ada, sehingga menyebabkan peraturan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan ini amat berbeda sebagaimana yang dilakukan oleh kerajaan Kelantan sehingga akhirnya diikuti oleh pihak lain seperti Kerajaan Negeri Melaka .

Pada dasarnya, dari semua pendapat yang telah dikemukakan diatas, bagi peneliti, amat jelas bahwa Enakmen Undang-Undang Syariah yang sedang diamalkan sekarang masih belum tegas dalam arti kata sebenarnya, jumlah peruntukan sanksi haruslah dipertingkatkan lagi dari masa ke semasa oleh Ahli perundangan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Jenayah Syariah (II)1985 dengan lebih tegas .

Sebagai contoh ayat 2 dinyatakan,
*Sesiapa yang membuat, menjual, mempamerkan untuk jualan, menyimpan atau membeli apa-apa arak atau minuman yang memabukkan adalah bersalah atas suatu kesalahan dan boleh, apabila disabitkan, dikenakan hukuman denda tidak melebihi tiga ribu ringgit atau penjara selama tempoh tidak melebihi dua tahun atau kedua-duanya.*⁸³

sementara Hak Kebenaran untuk penjualan diatur dibawah Peraturan perundangan Malaysia (kerajaan feldral) *Seksyen 35 Akta Eksais 1976 oleh Lembaga Pelesenan* melalui bidang kuasa Menteri Keuangan Malaysia.

Jelas disini, sememangnya berlaku konflik atau kontradiksi tentang ketidaksamaan Undang-undang Sivil atau Enakmen Syari'ah Negeri Kelantan

⁸³ Enakmen Undang-Undang Syariah Nomor 2 Tahun 1985. Accessed Mei 17, 2017, http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Upd.nsf/f831ccddd195843f48256fc600141e84/20e4d85c59904e8a482573a6001a46e8

tahun 1985 dengan undang-undang Syariah yang sebenar, serta dibatasi oleh undang-undang persekutuan yang berbunyi :

“ Apa-apa undang-undang yang diluluskan selepas Hari Merdeka dan yang berlawanan dengan Perlembagaan ini hendaklah terbatal setakat yang berlawanan itu”⁸⁴.

kendatipun begitu, pihak kerajaan negeri telah mengambil langkah awal pencegahan dengan mencontohi model pelaksanaan yang digunakan berdasarkan kajian yang dibuat dari sudut hukum dan hak orang bukan Islam dari sudut sejarah dan sirah pemerintahan Khalifah Islam terdahulu, Seperti melakukan perbaikan undang-undang dan peraturan tambahan sehingga berjaya mengawasinya dibawah bidang kuasa majelis perbandaran kota baru (MPKB) dan pengalaman ini diikuti oleh pihak berkuasa negeri lain. Jelas disini bahwa , melalui penindakan tegas. Artinya, baik peminum maupun penjual ditindak sesuai dengan proses hukum yang berlaku. Percuma saja kalau yang ditindak hanya pengguna, sedangkan penjualnya terlepas dari jerat hukum. Sebenarnya kalau digambarkan antara produsen, distributor, penjual, dan pengguna ada mata rantai yang terus berputar. Untuk menghentikan peredaran minuman keras sampai ke akar-akarnya, maka mata rantai tersebut harus diputus dari sumbernya yang asal.

⁸⁴Lembaga Penyelidikan Undang-Undang, *Perlembagaan Malaysia* (Selangor:International Law Book Services, 2008), Perkara 4 (1), hlm. 3.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil analisa penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cara Pencegahan minuman keras menurut Islam adalah melalui kaidah Hukum Syara' seperti kaidah *Istislah, U'ruf, Sadd Dzariah, Tadarruj Fi-Tasyri'* karena dengan kaidah tersebut ia sangat efektif untuk menanggulangi masalah minuman keras serta masalah kriminalitas yang lain.
2. Cara Pencegahan minuman keras menurut Kerajaan Negeri Kelantan dengan melalui Majelis Perbandaran Kota Bharu (MPKB) ialah dengan membuat satu peraturan baru yang lebih ketat dengan menggunakan kuasa yang ada dalam (Akta 171) dan pihak Kerajaan Negeri juga melakukan beberapa peraturan baru berasaskan *ijtihad* yang diambil dari Hukum Syara' bagi menghalang umat Islam dari terus menjadi pecandu minuman keras, disamping itu faktor dukungan kuat dari Komunitas masyarakat umat Islam serta bukan islam dapat dilihat sebagai satu lagi metode yang tepat didalam memastikan Hukum Islam itu terpelihara dan mudah direalisasikan apabila umat Islam bersatu dan berkuasa dalam sebuah Kerajaan .

B. Saran

Saran-saran yang dapat penyusun kemukakan daalam pembahasan ini adalah seperti berikut:

1. Untuk menjamin mendapatkan keefektifan harus diperlakukan peran aktif dari beberapa elemen, baik dari penegak hukum, pemerintah daerah dan masyarakat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat, agama dan pemuda.
2. Diberlakukan sanksi yang tegas ,berat dan denda yang tinggi sesuai dengan mengubah apa yang tertuang dalam *Akta kawalan minuman keras*, sehingga akan menimbulkan efek jera bagi pengguna dan pengedar minuman keras.
3. Merevisi kembali Perlembagaan Malaysia khususnya Senarai II (Senarai Negeri) supaya tidak ada sekatan keatas Badan Perundangan Negeri membuat undang-undang Jinayah Islam dan pihak kerajaan Persekutuan tidak boleh menyekat bidangkuasa Mahkamah Syari'ah didalam merangka dan melaksanakan Undang-Undang Jinayah Islam dengan bebas.
4. Pihak berkuasa hendaklah bertegas dalam meluluskan surat izin penjualan minuman keras dengan memberi syarat khusus bahwa pihak yang terlibat dalam membuat, menjual, mempamerkan ,menyimpan atau membeli semua jenis minuman yang memabukkan, hendaklah bukan terdiri dari pekerja beragama Islam. Karena, amat tidak adil kepada pekerja Islam yang terpaksa menanggung risiko dibawah akta Jenayah Syariah. sedangkan pihak majikan memperoleh keberuntungan karena sudah diberikan perlindungan dari jerat hukum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahannya

Akta Kerajaan Tempatan 1976 (171) Undang-Undang Malaysia

Ali, Zainuddin, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta : Sinar Grafika 2014

Al-Qurthubi, Abū Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshari, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran.*”, Beirut:Maktabah Al-Asriyyah 1999

Al-Nasa’I ,Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Al-Nasai* Beirut, Darul Kutub Ilmiah 2008

Al-Sarakhsi, *Al-Mabsut*, Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 1998.

An-Nawawi, Imām, *Syarh Sahih Muslim*, Beirut: Dar Khair, 1996

Abdul Majid, Nik Suhaida, Skripsi “*Pelaksanaan Kawalan Penjualan Arak Di Negeri Kelantan:Kajian Dari Aspek Metode Dakwah Kepada Orang Bukan Islam*” Universiti Malaya, 2014

A’ntaroh Bin Syadad , Diwān Antaroh, Beirut: Dārul Makrifah 2009

A’wa, Salim, Fi Usul Nizom Jinaie Islami ,Mesir Nahdoh Misr,2006

Abd Majid , Zuhdi ,Mahmood ,Siyāsah Syariah dalam Pelaksanaan Undang-Undang Jenayah (Jurnal Universiti Malaya)

Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1999

Bahansi, Fathi, *Siyasah Jinaiyah Fi Syariah Islamiah* ,Qaherah: Darul Syuruq

Diyab ,Abdul Hamid, *Al-Quran Dan Alkohol: Tinjauan Ilmu Kedokteran*. Cet II, Jakarta :Panji Masyarakat,1998

Enakmen Undang-Undang Jenayah Syariah (Kelantan Darul Naim) 1982

Fathi Bahansi, Siyāsah Jināiyah Fi Syarīah Islāmiah ,Qaherah Darul Syuruq,1987

Hammam Ibnu, *Syarh Fathul Qadir*, Kairo : Mustafa Al-Bab Al-Halaby,2000

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta:PT Pustaka Panji Mas, 1999

Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wanihatul Muqtasid*, Beirut:Darul Fikr, 1995

- Ismail, Paizah *Undang-Undang Jenayah Islam*, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Cet1
- Ibn Majah, *Hashiyah As-Sindi Ala Sunan Ibn Majah*, Beirut; Lebanon Darul Jil, 2010
- Ibn Rusyd, *Bidāyatul Mujtahid* ,Cet 1 ,Beirut: Darul Fikr,1998
- Ibn A'bidin, *Majmūa'h Rasail Ibn Ābidin*, Dimasyq, Darul Fikir,2002
- Jamaludin Abdullah Az-Zailai, *Nasb Royah Takhrij Hidāyah*, Beirut: Darul Fikr 1999
- Khalaf , Abdul Wahab, *Ijtihad Dalam Syariat Islam*, Pustaka Al-Kautsar, 2015
- Kaelany, *Islam Iman Dan Amal Saleh*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000
- Khatib as-Syarbini, *Kitāb Al-Iqnā' Fi Halli Alfaz Abi Syuja'*, Beirut: Dar al-jil, 1998
- Kamal, Jasri, *Jurnal Undang-Undang Kawalan Arak Oleh Pihak Berkuasa Tempatan Kajian Khusus Selangor Darul Ehsan* , Universiti Kebangsaan Malaysia, 2012
- Khamami , *Pemberlakuan Hukum Jinayah Di Aceh Dan Kelantan* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014
- Mohamad Nor, Riduan, *Tribut Buat Sang Pencerah*, Jundi Resource, 2015
- Muhammad, Al-Zuhayli , *Al-Mu`Tamad Fi Al-Fiqh Al-Syafi`e*, Damshik: Dar Al-Qalam 2008
- Muhammad Syamsul Haq Abadi, A'un Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawuūd, Beirut Darul Fikr, 1995
- Nik Mohamed bin Nik Mohd Salleh, *Warisan Kelantan V* ,Perbadanan Muzium Negeri Kelantan
- Sulaiman H Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: CV Sinar Baru,1987
- Syamsuddin, Muhammad Bin Hasan Al-Nawaji, *Halbait Kumait*, Beirut: Dar Waraq, 2010
- Qardhawi ,Yūsuf (Dr.), *Halal & Haram Dalam Islam*,Kuala Lumpur: Penerbit Jasmin Enterprise, 1998

Qardhāwi ,Yūsuf , *Halāl Wal Harām Fil Islam*, Qaherah: Penerbit Dārul Wahbah, 1999

Suleman Afifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayid Sabiq* Indonesia :Pustaka Kausar 2015

Shukeri, M, (Jurnal) *Analisis Penggunaan Ijtihad Dalam Pentadbiran Kerajaan Negeri Kelantan Dari Tahun 1990 Hingga Tahun 2010*, Academy Of Islamic Studies, Universiti Malaya 2011

Towilah, Abdul Wahab Bin Abdussalam, *Fikih Asyribah*, Mesir: Darussalam 1986

UNDANG-UNDANG MALAYSIA, Akta 333-AKTA PENGANGKUTAN JALAN 1987 Mengandungi segala pindaan hingga 1 Julai 2006 (Pesuruhjaya Penyemak Undang-undang Malaysia, Di Bawah Kuasa AKTA PENYEMAKAN UNDANG-UNDANG 1968, MALAYSIA: PERCETAKAN NASIONAL BERHAD, 2006

Ukkaz ,Ahmad, *Al-Khamr Fi Fikh Islami*,Riyadh: Penerbit Maktabah Ukkaz, 1983

Wizaratul Auqaf, *Mausuah Fikhiyah Kuwaitiah*, Kuwait, 2008



SUMBER INTERNET

1. Arak Accessed , [https://wikipedia/ sejarah arak](https://wikipedia/sejarah%20arak)
2. Alasan Logis kenapa Islam Mengharamkan Miras Accessed 8/6/2107
<http://www.kiblat.net/2015/12/17/8-alasan-logis-kenapa-islam-melarang-miras/>
<http://melayuonline.com/ind/history/dig/419/kesultanan-kelantan>. Diakses pada 5Mei20172016Leven
3. Enakmen jenayah syariah 1985 Negeri Kelantan,Accessed Mei 8,2017
http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Upd.nsf/f831ccddd195843f48256fc600141e84/20e4d85c59904e8a482573a6001a46e8
4. <http://fimadani.com/larangan-minuman-keras-dalam-berbagai-agama/>
5. Kelantan Rampas Arak Peralatan Shisha ,Accessed Jun 7,2017
<http://www.sinarharian.com.my/edisi/kelantan/rampas-arak-peralatan-shisha->
- 6.Larangan minuman keras dalam berbagai agama , Accessed Mei 2,2017 7. Senarai Menteri Besar Kelantan ,Accessed Jun 3,2017 ,Accessed Jun 3,2017
https://ms.m.wikipedia.com/ms/menteri_besar_kelantan .
8. Woon Zheng Yang, MPSJ diarah tarik larangan kerja di tempat jual arak, Malaysiakini, 13 Januari 2011, <http://www.malaysiakini.com/news/153324>. (atas talian 15 April 2012) diakses pada 5 Jun 2017
9. Yaakob , Dato'Ahmad, Pindaan Akta 355 mertabatkan kanun jenayah syariah K'tan',portal malaysiakini,27mei

LAMPIRAN A (1) SURAT IZIN JUAL MINUMAN KERAS

BORANG PERMOHONAN ON - LINE

No. :

AKTA EKSAIS 1976
(Seksyen 35 dan Peraturan 11(1))

PERMOHONAN LESEN UNTUK MENJUAL MINUMAN LIQUOR YANG MEMABUKKAN

Nota - Hendaklah disediakan dalam empat salinan

Kepada Pengerusi Lembaga Pelesenan Eksais
Wilayah Persekutuan

Saya (*) No. Kad Pengenalan

(Nama penuh dengan huruf besar)

beralamat

yang menjalankan perniagaan di bawah nama

di.....
(alamat premis)

mengikut Perakuan Pendaftaran Perniagaan/Perakuan Penubuhan **, No.

dengan ini memohon untuk mendapatkan/memindahkan** lesen
(nyatakan jenis)

bagi tempoh.....

2. Premis untuk dilesen adalah sepertimana yang dinyatakan di bawah ini (jika keseluruhan premis tidak dilesen, nyatakan bahagiannya untuk dilesen).

3. **(a) Saya belum pernah memegang lesen jenis ini.

** (b) Nombor lesen saya yang dahulu/sekarang ialah.....

** (c) Saya ingin lesen bernombor dipindahkan kepada saya.

** (d) Saya ingin lesen bernombor dipindah

dari (premis sekarang)

ke..... (premis baru)

4. Saya mengaku bahawa keterangan-keterangan di atas adalah betul dan lengkap.

Tarikh:.....

(Tandatangan pemohon)

No. Telefon:.....

* Sebutkan nama Tuan Punya Tunggal, atau seorang Pekongsi Utama dan mengenai Syarikat yang ditubuhkan di bawah Akta Syarikat, sebutkan nama seorang Pengarah atau nama orang yang diberikuasa menerima notis/dokumen lain bagi pihak Syarikat yang berkenaan.

** Potong yang mana tidak berkenaan.

LAMPIRAN(B)

DASAR DAN GARIS PANDUAN PENGELUARAN LESEN KEDAI MENJUAL MINUMAN KERAS DAN MEMINUM ARAK DI TEMPAT AWAM DI NEGERI KELANTAN

1. PENDAHULUAN

Kerajaan telah bersetuju mengadakan satu dasar dan garis panduan pengeluaran lesen untuk kedai menjual minuman keras dan minuman arak di tempat awam di Negeri Kelantan. Dasar dan garis panduan ini diharap dapat memberi panduan kepada Pihak Berkuasa Tempatan dalam melaksanakan dan menguatkuasakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

2. JENIS- JENIS LESEN YANG BOLEH DIKELUARKAN LEMBAGA PELESEN

Undang-undang memperuntukkan dengan jelas perbezaan di antara minuman keras yang memabukkan (Liquor) dan arak (Beer)

2.1 Mengikut Seksyen 2 (1) Akta Kastam 1976, liquor yang memabukkan ditakrifkan termasuklah apa-apa alkohol, atau apa-apa cecair yang mengandungi lebih daripada 2% spirit prof, yang sesuai, atau bermaksud untuk atau yag boleh dengan apa-apa cara diubah bagi digunakan sebagai suatu minuman. Di antara jenis-jenis jenamanya ialah: Vsop, Montadour, Red, Kiwi Liqueur, Martini Asti Spumante, Blue Nun, Bicardi Cas Blanca, Gordons Gin dan JW Red Label.

2.2 Arak (Beer) pula ditakrifkan dalam seksyen 2, Akta Eksais 1976 yaitu: “Bir” termasuklah ale, stout, porter dan segala liquor tapaian lain yang dibuat daripada

malt. Berdasarkan kepada Seksyen 32 (1), Akta Eksais 1976, penjualan arak adalah tidak tertakluk kepada Akta Eksais 1976. Peruntukan tersebut berbunyi:

Dengan syarat bahawa tiada apa-apa jua dalam seksyen kecil ini boleh dipakai:

a) Bagi jualan secara runcit bir atau todi dalam botol yang belum terbuka dan yang meteri dan kapsulnya yang sewajarnya masih utuh atau dalam tin-tin yang belum terbuka.

2.3 Mengikut Seksyen 86, Akta Eksais 1976, Menteri Kewangan sama ada dengan secara sendirinya atau mewakilkan kuasanya kepada YAB Menteri Besar melantik Ahli Lembaga Pelesen untuk satu-satu tempoh yang ditentukan.

2.4 Akta Eksais 1976 memberi kuasa kepada Lembaga Pelesen untuk mengeluarkan atau memindah milik lesen-lesen sebagaimana berikut:

2.4.1 Lesen Runcit Minuman Keras (Liquor)

Untuk menjual secara runcit minuman keras (liquour) yang memabukkan di premis-premis yang ditetapkan.

2.4.2 Lesen Borong Minuman Keras (Liquor)

Untuk menjual secara borong minuman keras (liquor) yang memabukkan di premis-premis yang ditetapkan.

2.5 Lembaga Pelesen Negeri tidak mengeluarkan lesen untuk penjualan arak (beer) kerana ianya dikecualikan oleh Akta Eksais 1976 tadi. Oleh itu Kerajaan Negeri perlulah merangka suatu kaedah berhubung penjualan arak ini agar ianya selaras dengan dasar kerajaan.

3. GARIS PANDUAN

3.1 Lesen menjual minuman keras Jenis „Liquor“ (Runcit/Borong)

- (i) Jumlah lesen menjual liquor akan ditetapkan oleh Pihak Berkuasa Negeri dari semasa ke semasa bagi sesuatu jajahan mengikut keperluan
- (ii) Lesen menjual liquor hanya boleh dikeluarkan oleh Lembaga Pelesenan yang mana keahliannya dilantik berdasarkan Akta Eksais 1976
- (iii) Pelesen hanya boleh beroperasi di premis yang ditetapkan sahaja dan ianya tidak boleh dipindah milik melainkan dengan kebenaran Lembaga.

3.2 Lesen menjual Bir (Bukan Liquor)

- (i) Peniaga yang ingin menjual bir (bukan liquor) perlulah mendapatkan lesen yang sah daripada Pihak Berkuasa Tempatan yaitu lesen yang dikategorikan sebagai Kedai Kopi / Restoran Cina.
- (ii) Jumlah lesen tersebut yang boleh dikeluarkan akan ditentukan oleh Pihak Berkuasa Negeri atas cadangan daripada Pihak Berkuasa Tempatan Berkenaan
- (iii) Jumlah lesen mestilah berdasarkan keperluan semasa yang dijustifikasikan di sesuatu jajahan.

3.3 Tatacara Minum Arak Di Tempat Awam

- (i) Meminum minuman keras sama jenis 'liquor' mahupun 'bukan liquor' di tempat awam secara terbuka adalah diharamkan. Tempat-tempat awam ini termasuklah hotel, restoran, kedai kopi dan seumpamanya
- (ii) Walaubagaimanapun pengecualian diberi kepada masyarakat Bukan Islam untuk meminum arak di tempat-tempat berikut:
 - (a) Kedai Kopi / restoran milik orang-orang bukan Islam yang diberikan lesen restoran/kedai kopi cina oleh pihak PBT, yang menjual makanan tidak halal (khusus untuk orang bukan Islam)

(b) Majlis untuk upacara-upacara keagamaan bukan Islam di tempat yang dikhaskan, umpamanya di tokong atau rumah ibadat bukan Islam

(c) Majlis persendirian yang diadakan di rumah kediaman persendirian yang melibatkan anggota keluarga atau tetamu undangan sahaja, umpamanya majlis perkahwinan, harijadi dan seumpamanya.

(d) Majlis menyambut hari-hari kebesaran dengan dikenakan syarat-syarat sebagaimana berikut:

(i) Pihak penganjur perlu memaklumkan majlis yang hendak dianjurkan kepada PBT bagi mengelakkan salah faham

(ii) Tempat yang akan diadakan upacara atau majlis tersebut hendaklah di dalam dewan atau restoran atau tempat-tempat lain yang tertutup kepada orang ramai, kecuali jemputan sahaja.

(iii) Orang-orang Islam tidak dibenarkan dijemput atau masuk ke upacara atau majlis tersebut

(iv) Upacara atau majlis tersebut hendaklah diadakan tidak melebihi jam 12.00 tengah malam dan tidak boleh diadakan pada hari-hari tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Pihak Berkuasa Negeri.

4. SYARAT-SYARAT LESEN :

Semua lesen yang dikeluarkan sama ada oleh Lembaga Pelesenan ataupun Pihak Berkuasa Tempatan mestilah menepati syarat-syarat berikut:

(i) Pekerja:

Pekerja lelaki / perempuan Islam tidak dibenarkan sama sekali bekerja di premis perniagaan tersebut.

(ii) Larangan kepada Orang Islam:

Orang-orang Islam dilarang sama sekali memasuki premis perniagaan tersebut. Papan tanda perlu disediakan oleh peniaga berkenaan untuk memaklumkan larangan kepada orang-orang Islam memasuki premis berkenaan.

(iii) Pakaian Pekerja

Bagi pekerja perempuan (bukan Islam) hendaklah memakai pakaian sopan (tidak menjolok mata). Bagi pekerja lelaki pula hendaklah memakai pakaian yang bersih dan kemas. Penggunaan pakaian seragam digalakkan.

Keadaan Premis Perniagaan

(a) Premis setiap perniagaan hendaklah dalam keadaan indah dan bersih serta cukup pencahayaan pada setiap masa

(b) Tong-tong sampah hendaklah disediakan dengan secukupnya

(c) Kedudukan dan persekitaran kedai mestilah mengambil kira sensitiviti mereka yang tidak minum minuman keras atau arak, sama ada orang Islam mahupun Bukan Islam. Ianya mestilah tidak menimbulkan gangguan atau kacau ganggu kepada orang lain

(iv) Bilangan pekerja untuk setiap premis tersebut hendaklah didaftarkan dan dimaklumkan kepada Pihak berkuasa Tempatan berkenaan

(v) Lesen-lesen premis dan salinan Undang-Undang Kecil berkenaan hendaklah dipamerkan di dalam premis perniagaan dengan cara yang mudah dilihat dan dibaca.

(vi) Waktu berniaga hendaklah tidak melebihi jam 12.00 malam. Manakala perniagaan tidak dibenarkan pada malam-malam tertentu yang akan ditetapkan oleh Pihak berkuasa Tempatan dari masa ke semasa.

(vii) Setiap premis perlulah mengadakan papan tanda / iklan yang diluluskan oleh Pihakberkuasa Tempatan berkenaan. Penggunaan bahasa jawi dengan betul adalah digalakkan. Setiap premis hendaklah mempamerkan dengan terang papan tanda yang berbunyi

“ ORANG ISLAM TIDAK DIBENARKAN MEMASUKI PREMIS INI”

5. PENUTUP

Dengan adanya garis panduan ini akan menyeragamkan prosedur kelulusan lesen-lesen premis-premis minuman keras di Pihak Berkuasa Tempatan di negeri ini dan akan mengekalkan imej Kerajaan Negeri yang mengamalkan toleransi bagi menjamin suasana harmoni di kalangan penduduk berbilang kaum, agama dan budaya. Disamping itu, aktiviti-aktiviti perniagaan minuman arak juga dapat dikawal dengan lebih baik dan dapat mengelakkan premis perniagaan menyalahgunakan lesen yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan yang dilarang. Peraturan ini juga akan memberi kuasa kepada Pihak berkuasa Tempatan untuk menggunakan dan menguatkuasakan peraturan khususnya dalam pengawalan penjualan dan meminum minuman keras di kawasan kawalannya. Ini juga diharapkan akan membantu membendung dan menghindari gejala-gejala maksiat keruntuhan akhlak serta moral terutamanya dalam kalangan remaja.⁸⁵

⁸⁵ Diserahkan sendiri kepada Pengkaji di kantor Majelis Perbandaran Negeri Kelantan (MPKB), Bertarikh : 11 Syaban 1438 H bersamaan 7 Mei 2017

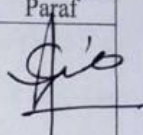


DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohd Hakimi Bin Shafie
 Nim : 13159006
 Fakultas : Syariah
 Jurusan : Perbandingan mazhab dan hukum
 Pembimbing I : Dra. Hj.Siti Zailia, M.Ag

NO	Hari / Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	Selesai 1-11-16	proposaal	[Signature]
2.	24-11-2016	Bab I & II	[Signature]
3.	1-12-2016	draft daptar Isi	[Signature]
4.	27-1-2017	acc Bab I - Pakai Bus Indonesia	[Signature]
5.	24-7-2017 Pagi	- acc Bab II - Undang-undang bagi orang muslim dan Non muslim	[Signature]
6.	24/7 2017 sore	- Tafsira Hakim di enakomen syariah Megei kelantan no.2-1985 - Steka ekscis 1976 - peraturan kuantan tsb hrs di masukkan	[Signature]
7.	25/7 2017	perbaiki di lhtarkan pakai Bhs. Indonesia	[Signature]
8.	27-7-2017	acc utk di ujikan	[Signature]

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohd Hakimi Bin Shafie
 Nim : 13159006
 Fakultas : Syariah
 Jurusan : Perbandingan mazhab dan hukum
 Pembimbing II : Syaiful Aziz, M.H.I

NO	Hari / Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.		1. Latar belakang masalah di perhalatkan masalah yang akan di teliti 2. Rumusan masalah di perbaiki 3. Tinjauan Penelitian Terdahulu di sesuaikan dengan judul kamu 4. Judul di Saja Fokuskan Saja 5. Sistematika Pembahasan di sesuaikan dengan judul 6. Bab II di Rubah di sesuaikan dengan sistematika Pembahasan Bab. IV Fokuskan pada Penegakan hukum dalam kerangka Mahkamah Agung dan Majelis Kluster	
2.		Bab. IV Fokuskan pada Penegakan hukum dalam kerangka Mahkamah Agung dan Majelis Kluster	
3.		Bab. IV Fokuskan pada Penegakan hukum dalam kerangka Mahkamah Agung dan Majelis Kluster	

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mohd Hakimi Bin Shafie

Fakultas/Jurusan : Syariah/ Perbandingan Mazhab

Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu, 30 Oktober 1984

Riwayat Pendidikan : Sek. Ren. Islam Madrasah Darussalam . (1990-1995)

Ma'ahad Darul Quran Rusila Marang Terengganu (1996-2001) Mujamma'

Syeikh Ahmad Kiftaro (Diploma Bahasa Arab),Mujamma' Fatah Islami (Dirobat

Islamiah wal-lughatul Arabiah ,B.A) ,Damascus,Syria (2002-2012) Kolej Darul

Ulum (Kidu) Kedah (2013), Uin Raden Fatah Palembang, Indonesia (2016-

2017)

Nama Orang Tua : Shafie Bin Omar , Aisah Binti Mohamad

Alamat :428 kampung Losong Panglima perang, 21000 Kuala

Terengganu, Terengganu, Malaysia.

Email : Hakimishafie84@gmail.com